

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN  
FIQIH DI MI ISLAMİYAH PRINGLANGU 02 PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**KHOLILI ROSYIDA**

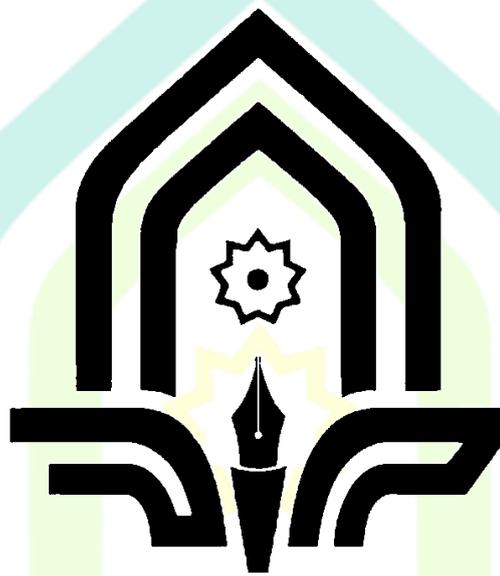
**NIM. 2319211**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II  
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI ISLAMIYAH  
PRINGLANGU 02 PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**KHOLILI ROSYIDA**

**NIM. 2319211**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOLILI ROSYIDA

NIM : 2319211

Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II DI MI ISLAMIYYAH PRINGLANGU 02 PEKALONGAN” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila kemudian hari terbukti skripsi saya ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 10 November 2023

Yang menyatakan,



**Kholili Rosyida**  
**NIM. 2319211**

**Rofiqotul Aini, M.Pd.I**

Perum Puri Sejahtera Asri 2 blok b4,  
Kec. Bojong, Kab. Pekalongan 51156

---

### NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdri. Kholili Rosyida

Kepada  
Yth. Dekan FTIK UIN K.H.  
Abdurrahman Wahid Pekalongan  
c/q. Ketua Prodi PGMI  
di Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Kholili Rosyida  
NIM : 2319211  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penerapan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan

Dengan permohonan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan, Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pekalongan, 10 November 2023  
Pembimbing,



**Rofiqotul Aini, M. Pd.I**  
**NIP. 198907282019032009**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ADBURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan. Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan.

Website: [www.ftik.uingusdur.ac.id](http://www.ftik.uingusdur.ac.id) | Email: [ftik@uingusdur.ac.id](mailto:ftik@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **Kholili Rosyida**  
NIM : **2319211**  
Judul : **PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS II PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI  
ISLAMIYAH PRINGLANGU 02 PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 22 November 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

  
**Dian Rif'iyati, M.S.I.**  
NIP. 19830127 201801 2 001

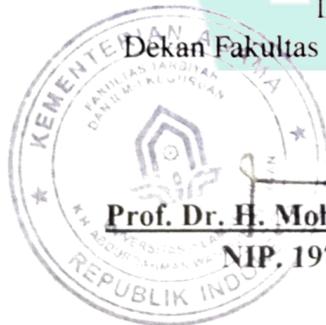
Penguji II

  
**Aan Fadia Annur, M.Pd.**  
NIP. 19890527 201903 2 010

Pekalongan, 29 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.**

NIP. 19730112 200003 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Dengan senantiasa mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kusiran dan Ibu Masruroh, terimakasih untuk do'a, ridho, dukungan moril maupun material serta cinta kasihnya yang tak pernah berhenti sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan sebaik-baiknya.
2. Adik tersayang, Tsania Salsabila yang selalu memberi do'a dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga Besar Bani Sabe'un yang sudah mendoakan dan memberi semangat penuh untuk penulis.
4. Kepada Lulu Azizah, Rifda Fitrotunnajah dan Siti Nadzifah terimakasih untuk do'a, dukungan serta selalu memberi semangat untuk penulis. Terimakasih sudah menghibur, dan selalu ada disaat penulis butuh bantuan atau kesulitan.
5. Untuk seluruh dosen dan staf UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada saya. Khususnya kepada Ibu Rofiqotul Aini, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mempermudah skripsi penulis.

6. Untuk Kepala Madrasah Ibu Landy, guru Fiqih Ibu Isviana, siswa kelas II serta guru dan staff MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan yang telah berkontribusi dalam penelitian penulis.
7. *Last but not least* untuk diri saya sendiri yang mampu berjuang dan bertahan hingga saat ini.



## **MOTO**

*“Dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur”*

*QS. Ali Imran: 144*



## ABSTRAK

Kholili Rosyida. 2023. *“Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan”*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.  
Pembimbing Rofiqotul Aini, M. Pd.

**Kata Kunci:** Pendekatan Saintifik, Motivasi Belajar Siswa, Fiqih

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan memotivasi belajar peserta didik membutuhkan seorang guru yang terampil dan kompeten dalam bidang pendidikan dengan menggunakan pendekatan ilmiah yaitu pendekatan saintifik. Pada MI Islamiyyah pringlangu 02 di kelas II sudah menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran fiqih. Dalam penerapan pendekatan saintifik terdapat beberapa faktor yaitu faktor penghambat dan pendukung penerapan pendekatan saintifik.

Tujuan peneliti ini adalah untuk: (1) menjelaskan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih (2) untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek ilmiah. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Motivasi belajar siswa meningkat ketika siswa diajarkan menggunakan pendekatan saintifik. Penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih ini bisa membuat siswa aktif pada saat pembelajaran, seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan. Dengan model pendekatan yang Bu Isviana gunakan saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat mengarahkan dan mendorong semangat belajar siswa siswinya saat pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar lebih baik lagi. (2) Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II pada mata Pelajaran Fiqih kelas II Di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan, ada tiga tahap yaitu perencanaan, penggunaan, dan evaluasi. (3) Faktor pendukung dan penghambat pendekatan saintifik yakni pada faktor pendukungnya sendiri yaitu dari siswa, guru dan madrasah yang memadai, sedangkan salah satu faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak, Ibu yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta do'a yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik dan lancar.
2. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Juwita Rini, M. Pd selaku ketua program studi PGMI FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Rofiqotul Aini, M.Pd.I., selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing sampai terselesaikannya skripsi.
6. Segenap keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan serta doa dalam penulisan skripsi.

7. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2019 yang senantiasa berbagi ilmu dan pengalaman.

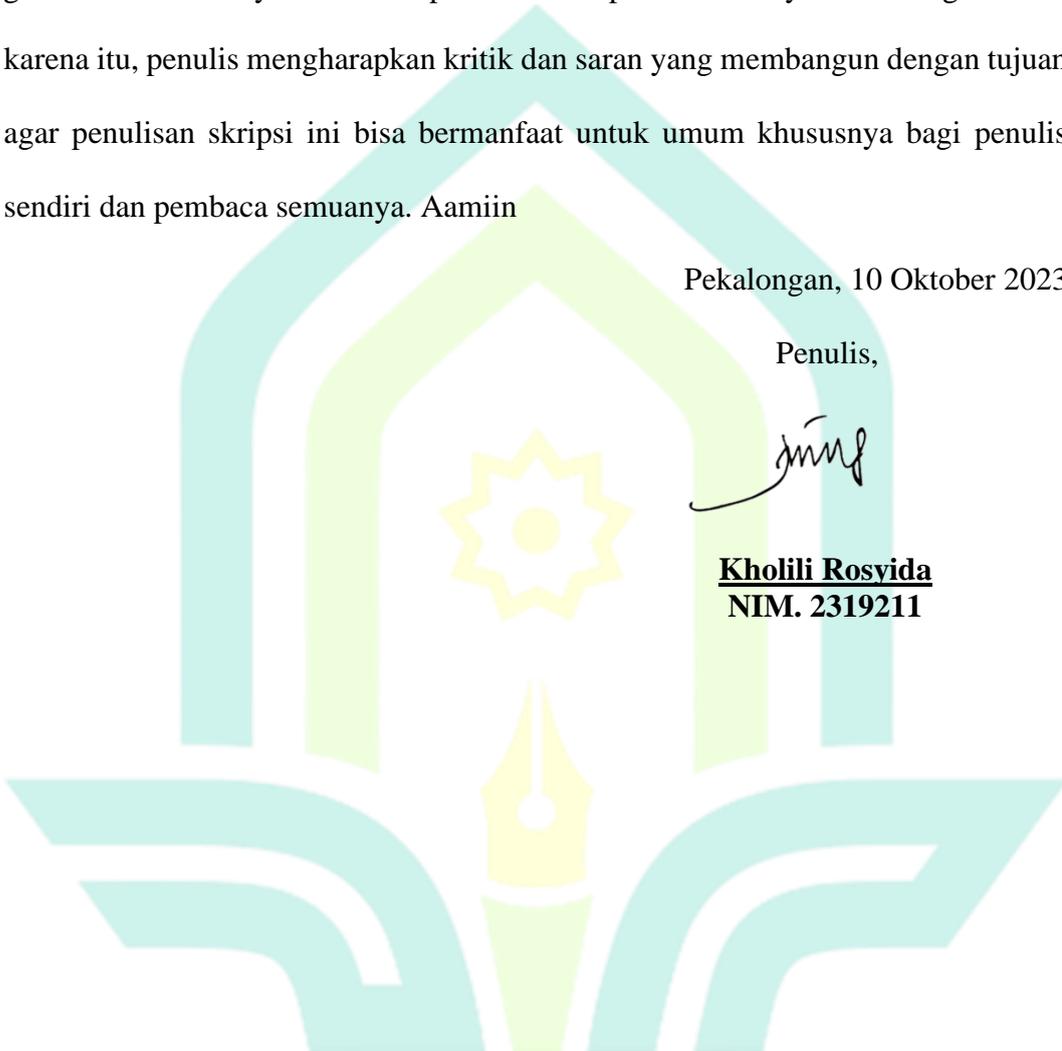
Dengan harapan semoga Allah SWT, membalas kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dengan tujuan agar penulisan skripsi ini bisa bermanfaat untuk umum khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca semuanya. Aamiin

Pekalongan, 10 Oktober 2023

Penulis,



**Kholili Rosyida**  
**NIM. 2319211**



## DAFTAR ISI

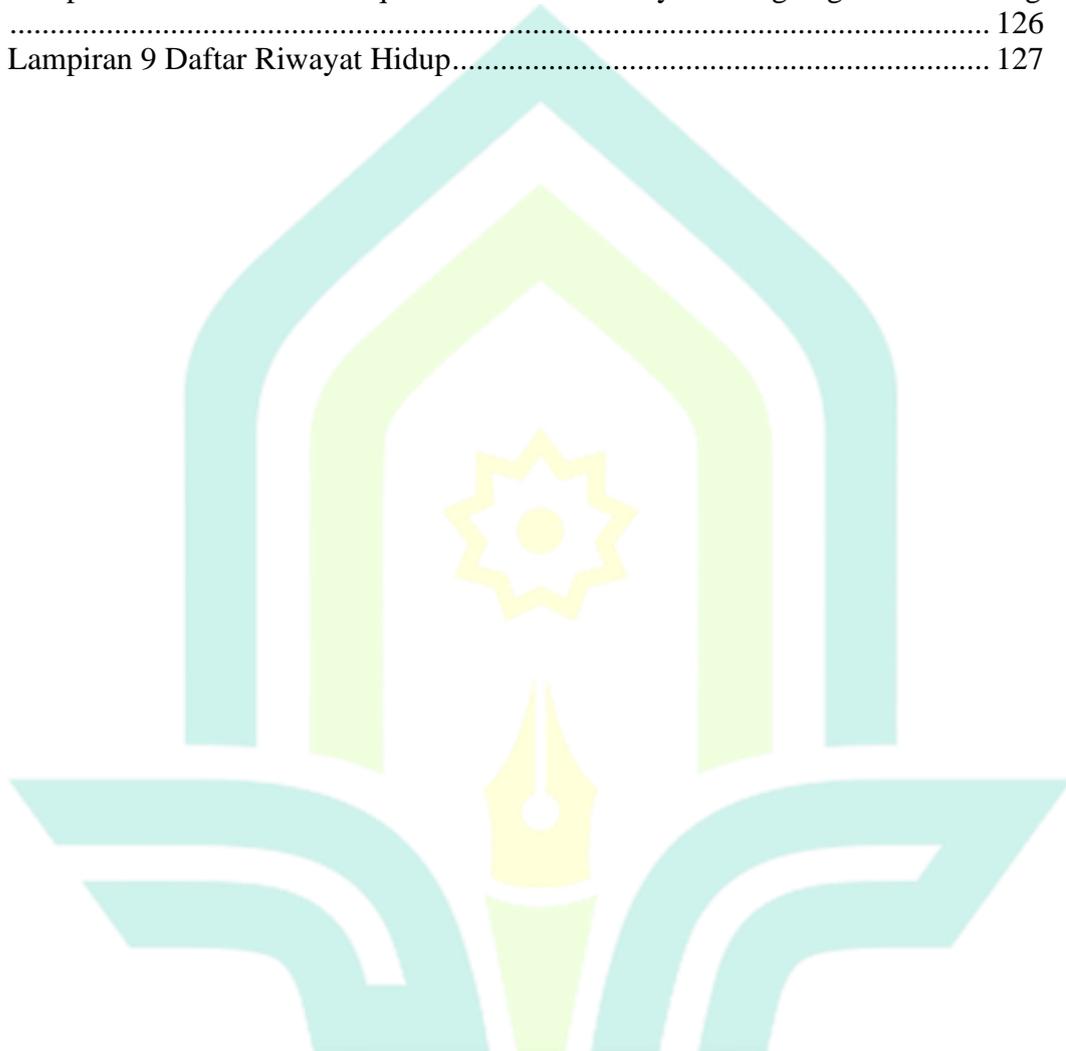
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Metode Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	15
A. Deskripsi Teori .....	15
B. Penelitian yang Relevan .....	40
C. Kerangka Berpikir .....	47
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b> .....	48
A. Profil MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan .....	48
B. Motivasi Belajar Siswa kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan .....	52
C. Penerapan Pendekatan Saintifik .....	55
D. Faktor Pendukung dan penghambat pada penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. ....	63
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI ISKAMIYYAH PRINGLANGU 02 PEKALONGAN</b> .....	66
A. Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Islamiyah Pringlangu 02 .....	66
B. Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan. ....	69
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan. ....	74
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	78
A. Kesimpulan .....	78

B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81
<b>LAMPIRAN</b> .....	84



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pedoman Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas II.....	84
Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara Guru Fiqih.....	88
Lampiran 3 Pedoman Observasi .....	103
Lampiran 4 Hasil Observasi.....	104
Lampiran 5 Catatan Lapangan .....	105
Lampiran 6 RPP Pembelajaran .....	106
Lampiran 7 Dokumentasi .....	121
Lampiran 8 Biodata Guru Fiqih Kelas II MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan .....	126
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	127



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Guru MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan .....	50
Tabel 3.2 Data Siswa MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan.....	51
Tabel 3.3 Data Sarana dan Prasarana .....	51
Tabel 3.4 Struktur Organisasi Pelaksana Pendidikan .....	52



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai motoring dalam rangka melancarkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien, seorang guru harus berperan aktif merangsang peserta didik untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini sebagaimana disebut dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses, yang dimuat dalam pelaksanaan pembelajaran, bahwa seorang guru memberikan motivasi siswa secara kontekstual sesuai manfaat aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh perbandingan lokal, nasional dan internasional.<sup>1</sup>

Memotivasi belajar peserta didik membutuhkan seorang guru yang terampil dan kompeten dalam bidang pendidikan dengan menggunakan pendekatan ilmiah yaitu (*scientific approach*) dan biasa di sebut pendekatan saintifik, agar dalam diri peserta didik selalu merasa merasa ingin tahu lebih mendalam dari hasil proses pembelajaran yang disesuaikan antara fakta dan logika, sehingga mendapatkan pengetahuan secara ilmiah dalam proses pembelajaran ilmiah.

Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang ada

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses, hlm. 9.

didalam kurikulum Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Pengetahuan ilmu fiqih akan memberikan pemahaman terhadap hukum-hukum mengenai perbuatan perilaku yang memerlukan pengetahuan mendalam bersumber dari AlQur'an dan Hadits, serta alil dalil yang di tegaskan oleh syara' untuk mengetahui hukum-hukum tersebut.

Fiqih merupakan kumpulan aturan yang meliputi berbagai hal perbuatan manusia. Tidak hanya berupa aturan mengenai semua hubungan manusia dalam urusan pribadinya sendiri, tetapi juga semua hubungan manusia dengan manusia lain, bahkan dalam hubungannya sebagai umat dengan umat lain.

Dalam pengembangan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dianjurkan untuk menggunakan pendekatan saintifik, proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dengan menggunakan pendekatan saintifik pembelajaran yang efektif ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga pembelajaran terasa menyenangkan, tidak membosankan membuat siswa lebih aktif serta karakter siswa pun berkembang.

Pendekatan saintifik adalah suatu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Salah satu ciri dari kurikulum 2013 adalah melakukan

proses pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan.<sup>2</sup> Untuk menuju kearah tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan saintifik.

Proses pembelajaran yang dilakukan seharusnya dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Aktivitas mengamati dan menanya bisa dilakukan dikelas, sekolah atau diluar sekolah sehingga kegiatan belajar tidak hanya terjadi diruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat, oleh sebab itu guru perlu bertindak sebagai fasilitator atau motivator belajar, dan bukan sebagai satu satunya sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penjelasan dari seorang guru mata pelajaran fiqih di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan, beliau bernama ibu Nur Isviana mengatakan bahwa benar benar menerapkan pendekatan saintifik dalam proses kegiatan belajar mengajar di MI Islamiyyah Pringlangu 02 termasuk pada kelas II, guru menerapkan pendekatan saintifik dengan cara berbagai model pembelajaran dan pendukung misalnya menggunakan APE atau power point yang bisa membangun semangat dan motivasi belajar siswa, dari pengamatan peneliti terhadap guru kelas II, bahwa guru telah berusaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa seperti menunjukkan semangat dalam mengajar, memberikan nilai dan pujian kepada peserta didik sehingga siswa bisa termotivasi dalam mengikuti proses

---

<sup>2</sup> M. Osnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*, hlm. 9.

pembelajaran.<sup>3</sup>

Adapun berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada siswa kelas II di MI Islamiyyah Pringlangu 02, Peneliti melihat antusias dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqih masih kurang, contohnya siswa jarang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, sehingga guru mata pelajaran fiqih yaitu Ibu Nur Isviana mengatakan bahwa dengan menerapkan pendekatan saintifik motivasi belajar siswa masih rendah hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang cenderung ramai sendiri, bermain dengan teman dan kurang memperhatikan pada saat siswa menerima mata pelajaran sehingga siswa kurang aktif di kelas. Maka dari itu dengan menggunakan pendekatan saintifik ini diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Islamiyyah Pringlangu 02.<sup>4</sup>

Pendekatan saintifik ini merupakan pendekatan yang paling efektif digunakan pada proses pembelajaran karena akan memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran ini berpusat kepada peserta didik dan dapat mendorong kepada peserta didik untuk terlihat secara aktif membangun pengetahuan sikap dan perilaku. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas siswa.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Nur Isviana, guru Fiqih kelas II MI Islamiyyah Pringlangu 02

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Nur Isviana, guru Fiqih kelas II MI Islamiyyah Pringlangu 02

Penelitian ini dilakukan di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar kelas II di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan. Secara khusus penelitian ini diarahkan dan difokuskan pada pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar.

Latar belakang masalah di atas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul. **“Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas II di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan?
2. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas II di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Fiqih di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas II di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa

kelas II di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Fiqih di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis:
  - a. Bagi perguruan tinggi, sebagai bahan bacaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - b. Bagi Peneliti sebagai bahan referensi, perbandingan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Kegunaan Praktis:
  - a. Bagi Kepala Sekolah sebagai input bagi pemimpin dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - b. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran
  - c. Bagi peserta didik untuk mempermudah siswa dalam pemahaman materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- d. Bagi penulis sebagai wawasan ilmu, sarana belajar dengan terjun langsung ke lapangan, dan sebagai persyaratan dalam meraih gelar sarjana.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

#### a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). “Hal ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang timbul di lokasi penelitian yang di pilih begitupun analisis yang dilakukan di tekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk dikaji secara teoritis.<sup>5</sup>

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga

---

<sup>5</sup> Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), hlm.32.

dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.<sup>6</sup>

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.<sup>7</sup>

## 2. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data Primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci, data primer dalam penelitian ini meliputi guru kelas mata pelajaran fiqih, siswa kelas II, MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan.

### b. Sumber Data Sekunder

---

<sup>6</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2013), hlm 116.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm.2.

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini merupakan bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan atau tidak di publikasikan sebagai contoh: buku, artikel, jurnal dan sebagainya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Dalam penelian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya jawabannya pun telah disiapkan. Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada guru kelas mata pelajaran Fiqih, siswa kelas II dan kepala madrasah di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan untuk mendapatkan data tentang bagaimana motivasi belajar siswa, bagaimana penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan apa saja faktor penghambat dan pendukungnya di MI Islamiyyah Pringlangu 02.

#### b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang di selidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>8</sup> Dalam Penelitian ini observasi yang dilakukan adalah mengamati siswa kelas II pada mata pelajaran Fiqih untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat di lapangan tentang penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas II di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai pendukung “Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sehingga menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.<sup>9</sup> Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah seperti data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, visi dan misi sekolah dan proses pelaksanaan pembelajaran penerapan

---

<sup>8</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm 168.

<sup>9</sup> Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011), hlm. 12

pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas II di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis dalam model Milles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### a. Kondensasi Data

Menurut Milles, Huberman, & Saldaña (2014), kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi. Data kemudian diorganisasikan sehingga menghasilkan data khusus mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas II di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan.

b. Penyajian Data

Milles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis,

suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.<sup>10</sup>

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, meliputi: deskripsi teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir. Dalam deskripsi teori meliputi pengertian pendekatan saintifik, pengertian motivasi belajar siswa dan, pembelajaran fiqih beserta ruang lingkupnya.

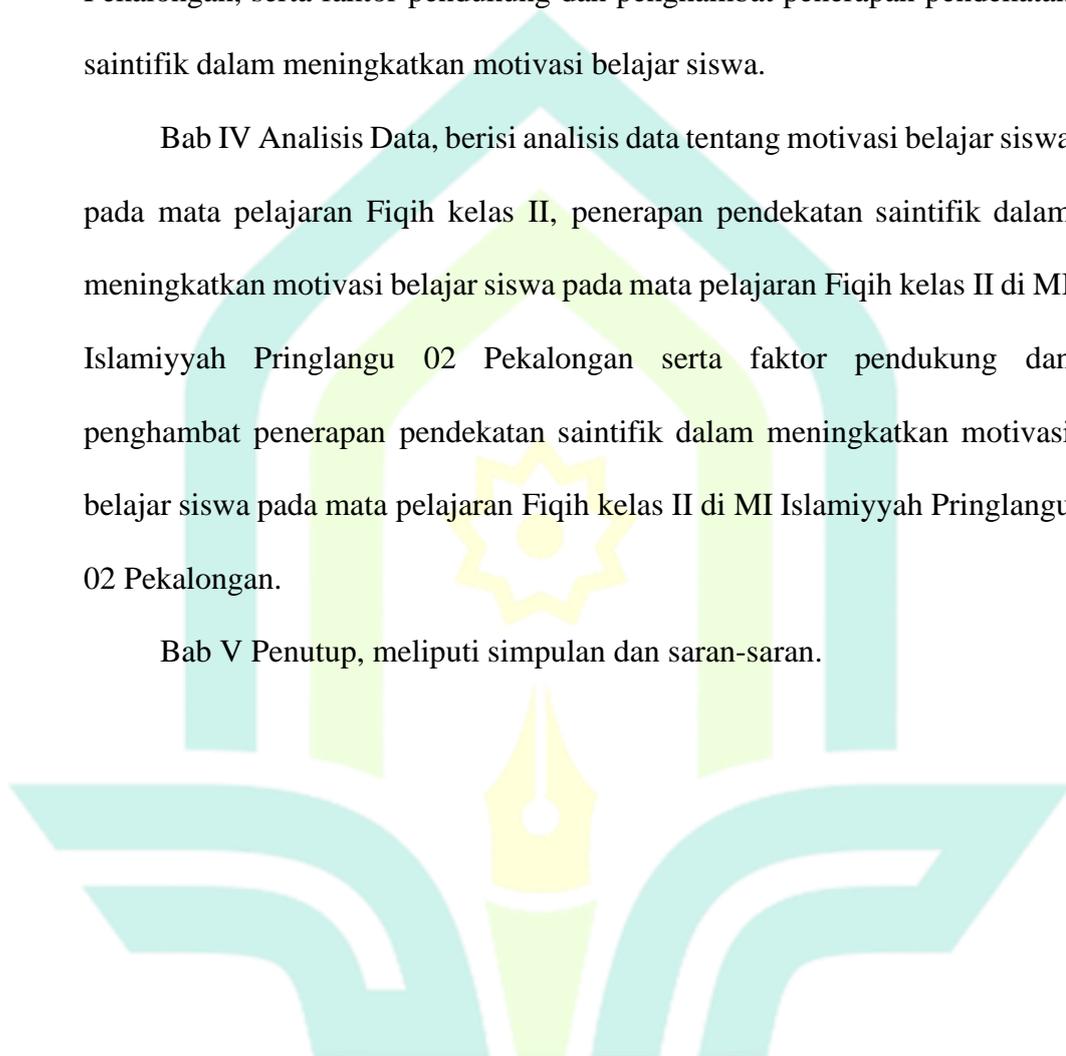
---

<sup>10</sup> Milles Huberman dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), hlm.16.

Bab III Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas II, penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas II di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bab IV Analisis Data, berisi analisis data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas II, penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas II di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan serta faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas II di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan.

Bab V Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pendekatan Saintifik**

###### **a. Pengertian Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik berarti suatu konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari pemikiran tentang sesuatu, dengan demikian maka pendekatan saintifik berarti suatu konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi rumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan saintifik bukanlah hal baru, pendekatan ini telah dilakukan oleh para ilmuwan, para penemu, bahkan para Nabi jauh sebelum istilah pendekatan saintifik digunakan. Salah satu contoh adalah kisah yang sangat populer bagaimana proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik, adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif memahami konsep hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), menanya, menalar, mencoba, dan

mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”<sup>11</sup>.

Jadi dapat dikatakan bahwa pendekatan ilmiah merupakan cara yang digunakan untuk mendalami suatu masalah dengan bidang keilmuan tertentu atau teori tertentu. Pendekatan Saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bertanggung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.<sup>12</sup>

Dari pernyataan atas pendekatan saintifik merupakan ilmiah yang digunakan pada kurikulum 2013 seperti mengamati, menanya, mengkomunikasikan, menalar dan menarik kesimpulan.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, menalar dan mengkomunikasikan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep Pendekatan Saintifik Materi Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: 2014), hlm. 25.

<sup>12</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Aabad 21*. (Ghalia Indonesia, Cet. Pertama, Mei 2014), hl 34-35.

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky.

#### 1) Teori Bruner

Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner. Pertama, Individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kemampuan untuk melakukan kemampuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.

#### 2) Teori Piaget

Teori Piaget ini mengatakan bahwa pembelajaran pendekatan saintifik sangat penting untuk diterapkan karena

---

<sup>13</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 55.

akan melahirkan anak yang berjiwa pemberani yang sudah ditanamkan melalui jenjang pendidikan sesuai komponen pembelajaran saintifik yang telah diterapkan di Sekolah Dasar.

### 3) Teori Vygotsky

Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa: “Pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang di definisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.<sup>14</sup>

#### b. Karakteristik Pembelajaran dengan Metode Saintifik.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa.
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam

---

<sup>14</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 52.

merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan tingkat tinggi siswa.

4) Dapat mengembangkan karakter siswa.<sup>15</sup>

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode saintifik itu memiliki karakteristik bahwa metode saintifik berpusat pada siswa dalam artian siswa ini yang mencari tahu materi dimana saja dan kapan saja. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, dan inovatif, dan afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang di erobolasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghayati, mengamalkan. Pengetahuan di peroleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Kamil, "Karakteristik Pendekatan Saintifik Berpusat Pada Siswa, Melibatkan Keterampilan" *jurnalku model pendekatan saintifik*, Vol. 50 No.3, 2017.

<sup>16</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 50

Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual baik individu maupun kelompok, maka sangat di sarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*discovery/inquiry learning*). Dari kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik itu ada 2 model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *projectbased learning and discovery learning*.

c. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi manusia.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Di perolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> M. Hosman, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Ghalia Indonesia, 2014), Hlm 39

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik itu memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan intelek khususnya berfikir tingkat tinggi dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dan teori menurut Sadirman dalam Sumantri juga menjelaskan sebagai bahwa “motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.”<sup>18</sup>

d. Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik  
Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) Pembelajaran membentuk *student self concept*.
- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip.
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa.
- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan

---

<sup>18</sup> Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 386.

motivasi guru.

- 7) Memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- 8) Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik itu berpusat pada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lamadan merupakan hasil pengalaman.<sup>19</sup>

Dalam kamus besar bahasa indonesia, motivasi artikan (1) motivasi yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, (2) usaha yang akan menyebabkan seseorang atau kelompok orang

---

<sup>19</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2017), hlm 38-39

tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di kehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>20</sup>

Motivasi belajar adalah dorongan eksternal dan internal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Tanpa motivasi belajar, seseorang peserta didik tidak akan belajar dan pada akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai gaya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai dayapenggerak yang telah menjadi aktif, Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.<sup>21</sup>

Dalam kamus Bahasa Indonesia dan menurut Sobry Sutikno, maka dapat disimpulkan bahwa keduanya itu mengarahkan

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar hlm, 593.

<sup>21</sup> Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok, Holistica, 2013) hlm. 69.

motivasi itu adalah dorongan yang dapat mengakibatkan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang baik tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas dalam belajar.

Menurut Sudirman, “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana berrpendapat bahwa “Motivasi belajar adalah kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan memberi kepuasan atau mengurrangi ketidak sinambungan.<sup>22</sup>

Dalam proses pembelajaran manusia mempunyai tiga aspek kebenaran, kebijakan dan keindahan yang dalam ketiga aspek tersebut harus diraih dengan memiliki pengetahuan etika, dan seni sehingga dengan ini manusia akan memiliki kesadaran dan kreativitas.<sup>23</sup>

Menurut Greenberg “Motivasi belajar adalah suatu proses yang mendorong mengarahkan dan memelihara perilkumanusia kearah pencapaian tujuan dan segala yang ada di dalam diri manusia untuk membentuk motivasi”. Dari pendapat tersebut maka

---

<sup>22</sup> Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2012), hlm. 53-55.

<sup>23</sup> Sholihah Titin Sumanti *Dasar- Dasar materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Medan, Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 21.

dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang mengakibatkan timbulnya keinginan dari dalam diri seseorang dalam berbuat sesuatu (belajar) guna untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Hamzah Uno motivasi belajar adalah kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman.<sup>24</sup>

Menurut penulis motivasi belajar adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi belajar pada siswa merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang mengakibatkan timbulnya keinginan dari dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu (belajar) guna untuk memenuhi kebutuhannya.

#### b. Fungsi dan Peran Motivasi dalam Belajar Siswa

Belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, mencapai hasil atau prestasi yang gemilang, adalah

---

<sup>24</sup> Mohamad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 378.

sebuah harapan yang diinginkan oleh semua orang, semua anak sekolah. Untuk mencapai hal tersebut maka ada tiga bagian penting seperti yang dikemukakan Mardoanto dalam bukunya psikologi pendidikan, yakni: niat yang baik, belajar yang dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang gemilang.

Ketiga rangkaian diatas, dapat dilakukan oleh seorang anak sekolah, bila ia diberitahu sejak awal tentang pentingnya belajar dalam kehidupan. Bila belajar telah diketahui sejak awal, apa yang mendasari kegiatan belajar, apa pula yang harus dilakukan dan tujuan belajar, maka hal ini akan memudahkan seseorang mengenal kegiatannya. Menurut Kompri ada dua golongan motivasi dalam penggunaannya sebagai peran dalam pembelajaran, yakni:

- 1) Motif Primer. Atau motif dasar yang menunjukkan pada motif yang tidak dipelajari yang sering juga untuk ini digunakan istilah dorongan, baik dorongan fisiologis, maupun dorongan umum.
- 2) Motif Sekunder menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman dan dipelajari.

Motivasi sebagai penggerak yang mengarahkan tujuan berdasarkan pengalaman maupun dorongan fisiologis, sebuah motivasi yang muncul sebagai antisipasi akan terulangnya sebuah kejadian yang menimbulkan rasa senang atau rasa sakit yang pernah terjadi dimasa lalu.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami

dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku yang sedang belajar. Menurut Hamzah B. Uno ada beberapa peran dalam motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat menjadikan penguat belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan pembelajaran apabila seorang anak dihadapkan dengan masalah yang memerlukan pemecahan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui. Misalnya, seseorang anak akan memecahkan masalah materi sains tentang tumbuhan hijau, maka dengan bantuan alam sekitar.
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui makna. Anak akan tertarik apabila mengetahui tujuan dalam pembelajaran karena dapat mendorong motivasinya untuk belajar.
- 3) Menentukan ketekunan belajar seseorang anak yang telah termotivasi dalam belajar maka segala sesuatu yang dipelajari dia akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan mendapatkan hasil yang baik.<sup>25</sup>

Peran motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai penguat, memperjelas tujuan dan menentukan ketekunan belajar. adanya penguatan pembelajaran sebagai faktor menyelesaikan masalah setelah diketahui penyelesaiannya maka makna tujuan pembelajaran akan tercapai, dengan siswa menyelesaikan berbagai masalah. Maka, seseorang siswa akan paham sehingga tekun dalam

---

<sup>25</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta Bumi Aksara, 2014), hlm. 2.

mencapai hasil belajar.

Menurut Kompri ada dua peran dalam motivasi yaitu, motif primer dan sekunder, sedangkan menurut Hamzah B. Uno peran motivasi ada tiga yaitu, penguat belajar memperjelas tujuan, dan menentukan ketekunan belajar. Dari kedua pendapat ahli tersebut sama tujuannya namun dalam penjelasan Kompri di golongan sedangkan Hamzah B. Uno dijabarkan. Tujuan dari peranan tersebut adalah untuk mencapai hasil dengan pengalaman dan dorongan fisiologis, maka terbentuklah penguatan, tujuan dan ketekunan dalam pencapaian pembelajaran.

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi bertalian dengan sesuatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, Kompri memberikan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Guna bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini tergantung pada upaya guna membangkitkan motivasi belajar siswanya. Secara garis besar Oemar Hamalik menjelaskan, ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi yang diberikan maka akan berdampak dalam pencapaian tujuan.<sup>26</sup>

Motivasi kuat dalam pembelajaran akan memberikan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. motivasi identik sebagai penggerak, penentu arah, penyeleksi perbuatan, dan pencapaian prestasi. Dengan demikian identifikasi yang melekat pada seseorang dengan motivasi tinggi yaitu kreatif. Dan kedua pendapat

---

<sup>26</sup> Marintis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta, Gaung Persada Press, 2010), hlm. 224.

fungsi motivasi diatas maka fungsi motivasi adalah dorongan dalam melakukan tindakan untuk melakukan perbuatan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Antara kebutuhan, motivasi dan perbuatan atau kelakuan, tujuan dan kepuasan terdapat hubungan dan kaitan yang kuat.

c. Jenis-jenis Motivasi

Woodwort dalam Purwanto, menggolongkan atau membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yakni:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam diri tubuh.
- 2) Motif-motif darurat, yakni motif yang timbul jika situasi menurut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.
- 3) Motif objektif, yakni motif yang timbul yang diarahkan atau ditunjukkan kepada suatu objek atau tujuan tertentu disekitarkita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut

Ridwan Abdul Sani ada dua jenis motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut:

- 1) Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik ini disebabkan adanya dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber pada sesuatu kebutuhan yang harus dipenuhi.
- 2) Motivasi instrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik ini tidak ada dorongan dari luar, motivasi ini berasal dari diri sendiri.<sup>27</sup>

d. Keterampilan Memberikan Motivasi

Bagi guru, memotivasi diri apalagi memotivasi anak didik, bukanlah pekerjaan mudah. Dalam hal ini guru memerlukan dua hal yang penting, yaitu kemauan untuk memotivasi dan kemampuan untuk memotivasi. kemampuan dapat diatasi dengan memberikan motivasi terhadap diri sendiri, sementara kemampuan bisa didapat dari berbagai *rainintg* atau pelatihan, diklat, dan sebagainya. Menurut Newstrom dan Davis, setiap orang cenderung mengembangkan pola motivasi tertentu sebagai hasil dari lingkungan budaya manusia setempat. Empat pola motivasi yang sangat penting menurut Newstrom dan Davis, diantaranya adalah

---

<sup>27</sup> Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.49.

prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan. Sementara menurut Muqowin, terdapat beberapa prinsip yang mesti dikuasai guru dalam memotivasi anak didik, yaitu:

- 1) Kebermaknaan artinya, anak didik akan tertarik untuk belajar apabila materi yang dipelajarinya itu memiliki kegunaan atau penting bagi dirinya.
- 2) Pengetahuan dan keterampilan persyarat, anak didik akan lebih terdorong untuk belajar jika materi pelajaran yang akan diterimanya, terkait dengan sejumlah pengetahuan yang sudah mereka miliki.
- 3) Strategi, anak didik akan lebih menguasai pengetahuan atau keterampilan baru, jika diberi contoh untuk dilihat dan ditiru, itu karena anak didik akan lebih mencapai bukti dari pada ucapan atau perkataan. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menyajikan banyak ilustrasi atau contoh riil tentang materi yang disampaikan.
- 4) Komunikasi, yang bersifat terbuka dan berlangsung secara dua arah, akan tetapi mendukung pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru harus mampu melibatkan anak didik, baik dalam hal pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki.
- 5) Keaslian dan tugas menantang, berdasarkan pengalaman, anak didik itu akan terdorong untuk belajar jika mereka

diberi materi baru dan berbeda. Selain itu, anak didik juga perlu diberi tugas yang menantang untuk dipecahkan. Namun, para guru perlu memikirkan mengenai kualitas tugas tersebut, jangan sampai terlalu ringan atau mudah, sehingga anak didik malah bosan.

- 6) Latihan yang tepat dan aktif, anak didik akan terdorong untuk kegiatan pembelajaran, menurut Muqowin akan berjalan dengan efektif jika materi yang disampaikan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman anak didik.
- 7) Mengembangkan beragam kemampuan, kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik, jika dikondisikan sedemikian rupa untuk mengoptimalkan potensi anak didik secara keseluruhan.
- 8) Melibatkan banyak mungkin sebagaimana yang telah diuraikan, anak akan menguasai hasil secara optimal, jika dalam belajarnya dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indera guna berinteraksi dengan isi pembelajaran. Hal ini perlu dipahami oleh guru, sehingga mereka tidak hanya memfokuskan metode pembelajaran yang mengasah aspek pendengar saja.
- 9) Keseimbangan pengaturan dan pengalaman kerja, berdasarkan pengalaman anak didik akan menguasai materi pelajaran, jika pengalaman belajar diatur sedemikian rupa.

Ini bertujuan agar anak didik memiliki kesempatan untuk membuat sebuah refleksi penghayatan, mengungkapkan dan mengevaluasi apa yang telah dipelajarinya.<sup>28</sup>

Dalam pembelajaran guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, maka dari itu guru harus mengelola kelas agar pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas lebih efektif dan efisien dan apapun yang disampaikan guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Melalui bimbingan guru profesional, setiap siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif dan produktif sebagai aset nasional dalam menghadapi persaingan yang mungkin ketat dan berat sekarang dan di masa yang akan datang.

Dengan berbagai keterampilan guru dalam mengajar maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa.
- 2) Meningkatkan motivasi siswa akan terdorong untuk belajar.

Oleh karena itu, meningkatkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan

---

<sup>28</sup> Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), hlm. 22-23.

motivasi belajar.

- 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.  
Siswa hanya dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut.
- 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.  
Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan asing bagi siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.
- 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa.  
Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji.
- 6) Berikan penilaian. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus, untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar berilah komentar terhadap hasil pekerja siswa. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif.
- 7) Ciptakan persaingan dan kerja sama. Persaingan yang sehat

dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hal yang terbaik. Bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.<sup>29</sup>

Berbagai keterampilan yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi, maka akan terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Maka diatas telah dijelaskan cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi yang tinggi akan tumbuh inovasi-inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam belajar mengajar.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Dalam buku belajar dan pembelajaran, Eveline siregar mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau aspirasi pembelajaran
- 2) Kemampuan pembelajaran
- 3) Kondisi pembelajaran
- 4) Kondisi lingkungan pembelajaran

---

<sup>29</sup> Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung: Pustaka Indonesia, 2018), hlm 12.

- 5) Unsur-unsur dinamis belajar atau pembelajaranf). Upaya guru membelajarkan pembelajaran.<sup>30</sup>

### 3. Fiqih

#### a. Pengertian pembelajaran Fiqih

Menurut bahasa “Fiqh” berasal dari kata *faqiha – yafqahu – fiqhan* yang berarti “Mengerti atau Faham”. Dari sinilah dicari perkataan fiqh yang memberi pengertian keahaman dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi ilmu fiqh adalah ilmu yang mempelajari syari’at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.<sup>31</sup> Pembelajaran jika diambil pengertian dari bahasa merupakan kata *instruction* yang mempunyai arti pengajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses pelaksanaan program kurikulum yang dirancang untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik yang telah diprogramkan. Pembelajaran mata pelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu bentuk dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang kaidah-kaidah fiqh yakni fiqh ibadah pembelajaran tentang rukun iman, islam dan tentang kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang yang halal-dan haram, tentang hukum-hukum yang terkandung

---

<sup>30</sup> Eveline Siregar, *Teori dan Belajar*, (Bogor: Ghali Indonesia, 2014) hlm. 53-55.

<sup>31</sup> Syafi’i Karim, *Fiqh Ushul Fiqih*, (Bandung: C.v Pustaka Setia, 2007), Cet.1, hlm. 11.

dalam islam, hukum jual beli, pinjam meminjam. Namun jika dilihat dari substansialnya pembelajaran fiqih di sekolah untuk menjalankan hukum atau syariat islam sesuai ketentuan syariah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>32</sup>

b. Tujuan Mempelajari Fiqih

Pembelajaran Fiqih diharapkan dapat menciptakan orang-orang yang selalu taat kepada Allah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan hukum islam dalam pelaksanaannya sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna). Tujuan mempelajari ilmu Fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syara' pada setiap perbuatan dan perkataan mukallaf. Oleh karena hal tersebut maka untuk menentukan segala keputusan yang menjadi dasar keputusan syara' untuk mengambil fatwa setiap mukallaf didasari dengan ketentuan-ketentuan Fiqih.<sup>33</sup>

c. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Fungsi pelajaran Fiqih di MI. Sebagai berikut, yaitu: Mata

<sup>32</sup> Amir Syariffudin, *Ushul Fiqh*, (Ciputat: Wahana Ilmu, 2007), hlm. 2.

<sup>33</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75-76.

pelajaran fiqih di MI. Bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial dan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Mata pelajaran fiqih di MI. Berfungsi untuk penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat, pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat, pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga, pembangunan mentalpeserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah, perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari; dan pembekalan peserta

didik untuk mendalami fiqih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>34</sup>

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

1) Fiqih Ibadah, yang menyangkut:

Pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik seperti: tata cara taharah, shalat, puasa, zakat dan ibadah haji.

2) Fiqih Muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>35</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

1. Jurnal yang disusun oleh Moh. Agus Krisno Budiyanto dkk. Dengan judul “Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang.”, penelitian itu mengkaji tentang

<sup>34</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 7-8.

<sup>35</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 52.

bagaimana seorang guru dapat mengimplementasikan pendekatan ilmiah di berbagai sekolah dasar yang ada di Malang. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif, data yang di ambil yaitu dengan menyebarkan angket, observasi dan wawancara. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melakukan pendekatan ilmiah, karena pendekatan ilmiah ini dipandang lebih efektif dan efisien dibandingkan pendekatan konvensional namun jika pendekatan saintifik ini dilakukan dengan semata-mata hanya tuntutan kurikulum 2013, maka nilai saintifik nya akan hilang dan akan membuat para guru semakin sulit untuk menerapkannya.<sup>36</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendekatan saintifik. Perbedaannya yaitu penelitian yang disusun oleh Moh. Agus dkk hanya meneliti tentang pendekatan saintifik sedangkan peneliti skripsi ini meneliti tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik.

2. Skripsi yang disusun oleh Reni Sintawati dengan judul “Implementasi Pendekatan Scientific Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul”, penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimanaseorang guru tidak hanya melakukan

---

<sup>36</sup> Moh. Agus Krisno Budiyo, dkk, “Implementasi pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran di SD Malang”, *Jurnal Proceeding Biology Education Confrence*, Vol 13 No. 1, 2016, hlm 12.

pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) saja, akan tetapi guru juga dituntut untuk menerapkan pendekatan saintifik model *discovery learning* dengan tujuan dapat menarik minat peserta didik dan lebih aktif. Dalam hasil penelitiannya mengungkapkan, bahwa dalam penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul terdapat tiga kriteria, antara lain yaitu:

- a. Pendekatan Saintifik model *discovery learning* yang dilakukan oleh para guru di SMA Negeri 1 Bantul, dalam pembelajaran PAI melalui dengan mengamati melalui problem statement, menanya melalui stimulasi, mengumpulkan data melalui data collection, mengasosiasi melalui data processing dan generalisation.
- b. Model *discovery learning* mampu mencetak peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Model *discovery learning* terdapat kelebihan dan kekurangan.<sup>37</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas dan meneliti tentang pendekatan saintifik dan sama sama disusun untuk skripsi. Perbedaannya adalah penelitian yang disusun oleh Reni Sintawati lebih fokus kepada pendekatan saintifik model *discovery learning* sedangkan penulis fokus pada meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>37</sup> Reni Sintawati, "Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul", (*Skripsi, UIN SUKA*) 2013, hlm. 72.

3. Skripsi yang disusun oleh Samgani, dengan judul: “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Menggunakan Strategi *Learning Starts With A Questions* Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krikilan Kali Jambe Sragen”. Hasil penelitiannya mengungkapkan tentang bagaimana seorang guru dapat meningkatkan motivasi belajar melalui Strategi *Learning Starts With A Questions* dengan melihat kemerosotan dan peningkatan belajar yang sudah diterapkan.<sup>38</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan motivasi belajarsiswa. Perbedaannya adalah jika penelitian yang disusun oleh Samgani adalah menggunakan Strategi *Learning Starts With A Questions* sedangkan penulis fokus pada pendekatan saintifik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah pada tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada peserta didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Jelutung Kota Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Jelutung Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasilobservasi keaktifan peserta didik dari pertemuan pertama sampai terakhir pada kelas eksperimen selalu lebih besar dari pada kelas kontrol.<sup>39</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendekatan

---

<sup>38</sup> Samgani, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Menggunakan Strategi *Learning Starts With A Questions* Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krikilan Kali Jambe Sragen”, (*Skripsi, UIN SUKA 2013*), hlm. 60.

<sup>39</sup> Hasbullah, “Implementasi Pendidikan Saintifik Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Jelutung Kota Jambi”, *Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thana Saifuddin Jambi, 2018)*, hlm. 54

saintifik, Perbedaannya yaitu jika penelitian yang disusun oleh Hasbullah itu fokus untuk meningkatkan keaktifan belajar sedangkan penulis fokus meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Jurnal yang disusun oleh Rizkyani Arifuddin, dengan judul Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD YPK 4 Pniel Kota Sorong, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV di SD YPK 4 PNIEL Kota Soro. Hasil penelitiannya adalah pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.<sup>40</sup> Persamaannya sama-sama meneliti tentang pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar, Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizkyani Arifuddin dibuat untuk jurnal dan menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menyusun ini untuk skripsi dan menggunakan metode kualitatif.
6. Jurnal yang disusun oleh Mekka Madaina Jamil, dengan judul "Optimalisasi Model ARCS dalam Pembelajaran Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi di Kelas Matematika Ilmu Alam", Menjelaskan optimalisasi model pembelajaran ARCS sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran saintifik pada peminatan mata pelajaran geografi di kelas Matematika Ilmu Alam. Metode yang digunakan adalah studi literatur. Hasil

---

<sup>40</sup> Rizkyani Arifuddin, "Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD YPK 4 Pniel Kota Sorong", *Jurnal Papeda*: Vol 3 No. 1, Januari 2021, hlm. 5.

penelitiannya adalah Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut serta menentukan hasil belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Motivasi belajar seringkali menjadi aspek yang diabaikan dari strategi pembelajaran. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang direkomendasikan untuk digunakan di setiap mata pelajaran dan pada semua jenjang.<sup>41</sup> Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar, Perbedaannya yaitu jika penelitian yang disusun oleh Mekka Madaina Jamil menggunakan model ARCS dalam pembelajarannya sedangkan penulis fokus meneliti bagaimana penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

7. Jurnal yang disusun oleh Aries Setiarini, dengan judul "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Pendekatan Saintifik Strategi *Discovery Learning* dan Metode Diskusi di SDN Model Mataram", Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan Saintifik Strategi *Discovery Learning* dan Metode Diskusi dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS siswa Kelas VI-A SD Negeri Model Mataram. Hasil penelitiannya penelitian ini adalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan

---

<sup>41</sup> Mekka Madaina Jamil, "Optimalisasi Model ARCS dalam Pembelajaran Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi di Kelas Matematika Ilmu Alam", *Indonesian J. Integr. Sci. Education (IJIS Edu)*, Vol 1 No.1, 2019, hlm. 9.

belajar dalam kelompok (kognitif) dan bersosialisasi dengan teman sebagai dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dan bagi guru meningkatkan pengembangan pendekatan dan model pembelajaran dengan penerapan saintifik dan strategi *discovery learning* dalam pembelajaran kerja kelompok (kooperatif) dengan metode diskusi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru sebesar 4,64, hasil observasi Peserta didik mencapai skor rata-rata (4,21). Sedangkan dampak dari peningkatan motivasi belajar adalah meningkatnya perolehan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata (89,38), artinya indikator keberhasilan (> 4,0) dan hasil belajar (> 75,00) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.<sup>42</sup> Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pendekatan saintifik, Perbedaannya yaitu penelitian yang disusun oleh Aries Setiarini meneliti tentang pendekatan saintifik dengan menggunakan model *discovery learning* dan juga membahas untuk meningkatkan hasil belajar, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis fokus meneliti pendekatan saintifik untuk meningkatkan

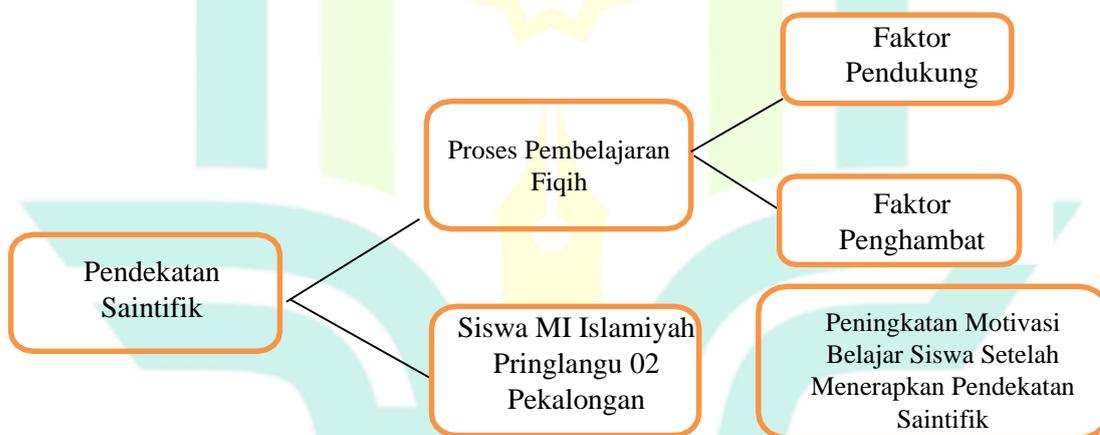
---

<sup>42</sup> Aries Setiarini, "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Pendekatan Saintifik Strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi di SDN Model Mataram", *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* Vol 2, No.1. 2016, hlm. 6.

motivasi belajar siswa dan menggunakan metode kualitatif.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dan serangkaian masalah yang ditetapkan.<sup>43</sup> Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan akan semakin meningkat dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, siswa bisa termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar dan membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif dan menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa ingin tahu dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.



**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

<sup>43</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Pekalongan*, STAIN PRESS, 2015), hlm. 21.

**BAB III**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Profil MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan**

**1. Profil MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan :**

Nama madrasah/Sekolah : MI Islamiyah Pringlangu 02  
Desa / Kelurahan/ Jalan : Jl. Urip Sumoharjo 27 B  
Kecamatan : Pekalongan Barat  
Kabupaten : Kota Pekalongan  
Nomor Telp. /HP : 0285 422713  
Email : [miipringlangu02@yahoo.co.id](mailto:miipringlangu02@yahoo.co.id)  
Didirikan Tahun : 1974  
Nomor Statistik : 111233750006  
NPSN : 60713919  
Jenjang Akreditasi : A  
Status Madrasah / Sekolah : TERAKREDITASI  
Penyelenggara Madrasah/ Sekolah : Yayasan Islam Katijoyo

**2. Visi Mi Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan**

Unggul dalam Prestasi dan Berakhlakul Karimah

**Indikator Visi:**

- a. Terwujudnya generasi ummat yang mampu menerapkan Rukun Iman
  - b. Terwujudnya generasi ummat yang Santun dalam bertutur kata dan berperilaku
  - c. Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam Prestasi akademik dan non akademik
3. Misi Mi Islamiyah Pringlangu 02
- a. Meningkatkan Iman dan Taqwa Kepada Allah SWT
  - b. Meningkatkan Prestasi Madrasah dibidang akademik dan non akademik
  - c. Mempersiapkan siswa agar bia diterima pada sekolah lanjutan yang terakreditasi dengan peringkat unggul
  - d. Memenuhi sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar
  - e. Membiasakan berbudi pekerti luhur dan disiplin
  - f. Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat dan instansi terkait.
4. Tujuan Mi Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan
- a. Terselenggaranya proses kegiatan belajar mengajar yang inovatif, efektif, dan menyenangkan
  - b. Tercapainya prestasi akademik dan non akademik
  - c. Membiasakan perilaku sopan, santun, dan disiplin menjalankan

ibadah

- d. Mengoptimalkan fungsi dan pengadaan sarana prasarana untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar
- e. Mengusahakan berlakunya ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah an Nadhliyah.

#### 5. Sumber Daya Manusia Madrasah

##### a. Sumber Daya Manusia Madrasah

##### 1) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 3.1**  
**Data Guru MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan**

No	Nama/ NIP	Pend.Ter akhir	Th. Lulus	Jabatan	Mulai Tugas Disini
1	Landy Ufyt Wulandari, S.Pd	S1	2012	Ka. Madrasah	01/07/2022
2	Fitria Latifa, S.Pd NIP. 198208172007102001	S1	2008	Guru Kelas	01/07/2018
3	SusanaH, S.Pd. SD NIP. 197903072007102006	S1	2013	Guru Kelas	18/07/2016
4	Fatah Rohmat, S.Pd.I	S1	2008	Guru Kelas	01/05/1993
5	Maskuro, S.Pd NIP. 197312132007012026	S1	2014	Guru Kelas	01/07/2022
6	Nur Isviana, SE NIP.	S1	2007	Guru Kelas	13/07/2020
7	Naning Rufaida, S.Pd. SD NIP	S1	2012	Guru Kelas	01/08/1987
8	Fatkhur Rohman, S.Pd.I NIP.	S1	2016	Guru Mapel	13/07/2020
9	Ahmad Faiq Haidar, S.Pd NIP.	S1	2017	Guru Mapel	17/07/2017
10	Ikhsanur Rizqy Ulhaq, S. Pd	S1	2021	Guru Mapel	01/07/2022
11	Naila Himmati	SMA	2013	Tata Usaha	18/07/2016
12	Solikhin	SMP		Satpam	24/11/2018

## 2) Data Siswa

**Tabel 3.2**  
**Data Siswa MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan**

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	16	12	28
2	II	18	14	32
3	III	13	13	26
4	IV	14	11	25
5	V	11	10	21
6	VI	13	12	25
<b>Jumlah</b>		85	72	157

## 6. Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan

**Tabel 3.3**  
**Data Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Kepala	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang BK / BP	0
7	Ruang. Lab Komputer	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Keterampilan	0
10	Ruang Toilet Guru	1
11	Ruang Toilet Siswa	3
12	Gudang	1
13	Lap. Olahraga	1
14	Kantin	1

7. Struktur Organisasi Pelaksana Pendidikan MI Islamiyah Pringlangu 02  
Pekalongan

**Tabel 3.4**  
**Struktur Organisasi Pelaksana Pendidikan**

No	Nama	Jabatan
1	Landy Ufyt Wulandari, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Naila Himmati	Tata Usaha
3	Fitria Latifa, S.Pd	Wali Kelas VI
4	Fatah Rohmat, S.Pd.I	Wali Kelas V
5	Susanah, S.Pd. SD	Wali kelas IV
6	Maskuro, S.Pd	Wali kelas III
7	Nur Isviana, SE	Wali Kelas II
8	Naning Rufaida, S.Pd.SD	Wali Kelas I
9	Fatkhur Rohman, S.Pd.I	Guru Mapel
10	Ahmad Faiq H., S.Pd	Guru Mapel
11	Ikhsanur Rizqy U., S.Pd	Guru Mapel

**B. Motivasi Belajar Siswa kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan**

Motivasi yang kuat dalam pembelajaran akan memberikan banyak energi untuk mendorong melakukan kegiatan belajar. Motivasi identik sebagai penggerak, penentu arah, penyeleksi perbuatan, dan pencapaian prestasi, maka dari itu motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, berikut ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian terkait motivasi yaitu:

**Motivasi Siswa**

Pada observasi awal penulis yang dilakukan penulis sebelum mengadakan penelitian yaitu menanyakan apakah model pembelajaran pendekatan saintifik sudah diterapkan di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan atau belum diterapkan, kemudian hasil yang penulis

dapatkan bahwa Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan sudah diterapkan model pembelajaran pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran Fiqih pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen mengolah informasi atau data kemudian mengomunikasikan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan sampel penelitian yaitu dari Bu Isviana selaku guru mata pelajaran Fiqih, serta beberapa siswa MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan. Berdasarkan hasil wawancara, penulis melihat dan mengetahui bahwa masih banyak siswa yang kurang termotivasi sebelum menggunakan pendekatan saintifik pada saat pembelajaran, seperti yang diucapkan guru Fiqih kelas II.

“Anak-anak kelas II masih kurang motivasi belajarnya mba, dikelas belum bisa benar-benar serius menerima pembelajaran, banyak yang asik sendiri, dan tidak fokus, pasif dan jarang bertanya, tapi pada saat dilakukan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini anak-anak mulai bersemangat mba. Motivasi siswa sangat bagus, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran artinya pada pendekatan saintifik ini siswa bisa terbangun motivasinya.”<sup>44</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, Bu Isviana memberikan pernyataan bahwa motivasi siswa kelas II pada mata pelajaran Fiqih masih kurang, dan tidak fokus pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi pada saat dilakukan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini anak-anak mulai bersemangat.

---

<sup>44</sup> Nur Isviana, Guru Fiqih, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2023.

Motivasi siswa sangat bagus, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>45</sup> Sebagai fasilitator, tugas guru yang paling utama adalah “*To Facilitate Of learning*” (memberi kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi, atau mengajar, kita perlu guru yang demokratis, jujur dan terbuka, serta siap dikritik oleh peserta didiknya.<sup>46</sup> Dengan itu guru harus bisa kreatif agar siswa bisa nyaman dan merasa senang pada saat menerima pelajaran. Seperti pernyataan guru mata pelajaran fiqh sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, misal dengan menghias kelas dengan hasil karya siswa, ice breaking, tidak terlalu memberi banyak tugas, lalu menggunakan pendekatan saintifik seperti membuat kelompok atau diskusi, dan di selingi dengan permainan. Kadang mengajak siswa untuk belajar di luar kelas juga diperlukan.”<sup>47</sup>

Jadi dari pernyataan bu isviana selaku guru mata pelajaran fiqh adalah banyak cara agar anak bisa termotivasi dan salah satunya dengan menggunakan pendekatan saintifik.

---

23 <sup>45</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.

<sup>46</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.54

<sup>47</sup> Nur Isviana, Guru Fiqh, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2023.

**C. Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan**

Saat ini di MI Islamiyah Pringlangu 02 pada kelas II menerapkan kurikulum 2013, yang mana guru sebagai fasilitator saja. Ketika peneliti melihat proses pembelajaran yang ada di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan, peneliti menemui bahwa guru mata fiqih sudah menggunakan Pendekatan saintifik pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Karena madrasah ini menggunakan kurikulum 2013 yang mana siswa dituntun aktif dalam kelas sehingga pembelajaran didalam kelas menyenangkan. Salah satu model yang sudah digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih yaitu Pendekatan Saintifik.

1. Perencanaan penerapan pendekatan saintifik

Perencanaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam berjalannya pembelajaran karena tanpa adanya perencanaan pembelajarantidak akan berjalan dengan lancar. Pada mata pelajaran ini menggunakan pendekatan saintifik perencanaan yang dilakukan oleh guru adalah dengan pembuatan RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Bandung: CV Wacana Prima, 2012, hlm. 184.

Hal ini sesuai dengan guru Fiqih kelas II.

“Dalam perencanaan penerapan pembelajaran saintifik, saya membuat perangkat pembelajaran yaitu (prota, promes, rpp), membuat alat peraga, menyiapkan media pembelajaran, dan buku penunjang. Selain itu juga memilih metode yang sesuai dengan materi.”<sup>49</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, Bu Isviana memberikan pernyataan bahwa perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih yang disiapkan oleh Bu Isviana salahsatunya yaitu menggunakan RPP.

## 2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Menurut Bu Isviana selaku guru mata pelajaran fiqih di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan, pada saat pembelajaran fiqih menggunakan pendekatan saintifik supaya siswa bersemangat untuk menerima pembelajaran. Dan ini dilandaskan dengan hasil wawancara pada Bu Isviana selaku guru mata pelajaran Fiqih di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Untuk penerapan pembelajaran saintifik mata pelajaran fiqih kelas II, kita memadukan teori dengan praktik secara aktif. Bisa dimulai dengan kita merumuskan masalah atau pertanyaan, lalu mengajak siswa mencari jawabannya melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Dengan itu siswa bisa bersemangat dan terdorong untuk aktif menerima pelajaran.”<sup>50</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, Bu Isviana memberikan pernyataan bahwa penggunaan pendekatan saintifik pada

<sup>49</sup> Nur Isviana, Guru Fiqih, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2023.

<sup>50</sup> Nur Isviana, Guru Fiqih, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2023.

pembelajaran bias membuat siswa aktif pada saat pembelajaran, seperti merumuskan masalah, mengamati, mengolah informasi atau menalar dan mengkomunikasikan.

Dengan model pendekatan yang Bu Isviana gunakan saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat mengarahkan dan mendorong semangat belajar siswa siswinya saat pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar lebih baik lagi.

Pendapat demikian juga disampaikan oleh Izati salah satu siswi MI Islamiyah Pringlangu 02, ia menyatakan bahwa:

“Iya mba, saat pelajaran fiqih Bu Isviana mengajak saya dan teman teman mengamati, berkelompok lalu kita berdiskusi, dan kita bertanya, tapi setelah itu bu Isvi tetap menerangkan kembali supaya kita semakin paham dengan materi yang sedang dipelajari.”<sup>51</sup>

Menurut salah satu siswi di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan, penerapan pendekatan saintifik memang digunakan saat pelajaran berlangsung akan tetapi tidak lupa juga guru ikut serta menjelaskan kembali apa yang dipelajari agar siswa tetap paham materi yang dipelajari. setiap materi pelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hal senada juga disampaikan oleh Kanza salah satu siswi di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan ia berpendapat bahwa:

“Bu Isvi menyuruh kita berkelompok untuk diskusi dan mengamati mba, lalu ke depan membaca apa yang di

---

<sup>51</sup> Izati, Siswi kelas II di MI Islamiyyah Pringlangu 02, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2023.

diskusikan (mengkomunikasikan) setelah itu bu isvi menerangkan kembali maksud dari materi tersebut”<sup>52</sup>

Menurut Kanza salah satu siswi di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan ini berpendapat bahwa, Bu isviana mengajak siswa untuk membuat kelompok dan berdiskusi setelah berdiskusi siswa disuruh menyampaikan apa yang telah mereka diskusikan lalu Bu isviana lanjut menerangkan berkaitan dengan materi yang dibahas.

Demikian juga disampaikan oleh Syarif salah satu siswa di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan bahwasannya:

“Setiap pelajaran fiqih Bu Isvi juga selalu menjelaskan materi mba, kita mendengarkan apa yang disampaikan, jadi setelah selesai menerangkan kita disuruh untuk bertanya mba”<sup>53</sup>

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh Syarif salah satu siswa dari MI Islamiyah Pringlangu 02, penerapan pendekatan saintifik sudah dilakukan dikelas II seperti menanya, menalar, mengamati, membuat kelompok yang bisa membuat siswa merasa nyaman, aktif dalam kelas dan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 3. Evaluasi penerapan pendekatan saintifik

Evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument yang sudah dibuat berkaitan dengan indikator, tujuan, dan manfaat objek evaluasi atau bahkan mengkomunikasikan informasi mengenai objek evaluasi

---

<sup>52</sup> Kanza, Siswi kelas II di MI Islamiyyah Pringlangu 02, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2023.

<sup>53</sup> Syarif., Siswa kelas II di MI Islamiyyah Pringlangu 02, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2023.

dengan pemangku kepentingan.<sup>54</sup>

Selain itu hasil observasi atau pengamatan peneliti pada saat penerapan pendekatan saintifik ini berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat setelah guru memberikan pretest sebelum menggunakan media pembelajaran dan juga memberikan posttest sesudah menggunakan media pembelajaran. Dari hasil pretest dan posttest tersebut ternyata siswa lebih memahami materi setelah menggunakan pendekatan saintifik dan nilai mereka mengalami banyak peningkatan. Dengan demikian adanya pendekatan saintifik ini siswa yang tadinya belum rajin belajar menjadi rajin dan keingintahuannya menjadi besar selain itu juga ada beberapa siswa yang hanya sekedar ikut-ikutan mencari buku dan membaca buku diperpustakaan karna teman dekatnya tetapi hal itu akan menjadi suatu kebiasaan pada diri siswa tersebut. Karena motivasi ada yang tumbuh dalam diri siswa itu sendiri dan juga ada yang tumbuh karena dorongan dari orang lain. Bukan hanya siswa rajin membaca, akan tetapi juga mencatat hal-hal yang tidak dimengerti dan mempelajari materi selanjutnya.<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih dapat dilihat:

“Jadi setelah mata pelajaran selesai saya melakukan evaluasi kepada anak-anak supaya bisa mengetahui mengetahui hasil belajar mereka, evaluasi nya seperti post test dan pre test,

---

<sup>54</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.108.

<sup>55</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 15 Oktober 2023.

penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Bentuknya tertulis, lisan, portofolio dan praktik.”<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan Bu Isviana guru mata pelajaran fiqih, Bu Isvi memberikan evaluasi kepada anak-anak setelah pembelajaran dengan memberikan penilaian yang berbentuk tertulis, lisan, potofolio maupun praktik.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan**

Setiap penggunaan pendekatan saintifik pembelajaran pasti memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung dari pembelajaran itu sendiri. Berikut ini akan dijelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih kelas II di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan.

##### **1. Faktor Pendukung**

Pada hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung pada pendekatan saintifik. Ada beberapa faktor pendukung yang disebutkan Bu isviana yaitu diantaranya dari siswa, guru dan Madrasah. Berikut beberapa faktor pendukung yang dijelaskan oleh Bu Isvi:

##### **a. Siswa yang aktif**

---

<sup>56</sup> Nur Isviana, Guru Fiqih, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2023.

Siswa menjadi faktor pendukung yang sangat penting karena tanpa adanya siswa proses pembelajaran juga tidak bisa terlaksana, selain itu juga bagaimana kondisi siswa pada saat pembelajaran sangat mempengaruhi. Seperti yang di jelaskan pada Bu isvi saat wawancara sebagai berikut:

“Kenyamanan dan keaktifan siswa dapat mempengaruhi faktor pendukung pada pembelajaran pendekatan saintifik ini mba, karena kelas bisa menjadi hidup dengan keaktifan dan semangat siswa dengan itu pembelajaran makin mudah diterima.”<sup>57</sup>

Jadi kesimpulannya yaitu siswa adalah salah satu faktor pendukung pada pembelajaran saintifik dan sangat mempermudah proses pembelajaran fiqih.

b. Guru yang berkompeten

Selain siswa, guru juga sangat menjadi faktor pendukung bagi pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, seperti yang telah dijelaskan oleh Bu Isviana

“Guru adalah peran terpenting mba di dalam kelas, sebisa mungkin tugas guru adalah mengajari anak murid hingga benar benar paham dengan apa yang guru ajarkan, selain itu guru juga harus bisa berfikir kreatif di kelas agar siswa tidak bosan pada saat menerima pelajaran, nah dengan menggunakan pendekatan saintifik guru terbantu dan berhasil membuat anak makin bersemangat, makanya saya bilang guru faktor pendukung karena guru adalah peran utama pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Nur Isviana, Guru Fiqih, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2023.

<sup>58</sup> Nur Isviana, Guru Fiqih, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2023.

Jadi memang guru adalah salah satu faktor terpenting pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik karena seperti yang dikatakan oleh Bu Isvi bahwa guru adalah peran utama dalam kelas.

c. Madrasah yang memadai (sarana dan prasarana)

Madrasah juga menjadi faktor pendukung pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ini, yang di maksud adalah sarana dan prasarana yang ada pada Madrasah.

Seperti yang dijelaskan oleh Bu Isviana sebagai berikut:

“Faktor pendukung lainnya yaitu dari Madrasah mba, sarana prasarana sangat mendukung proses pembelajaran, contohnya pada saat siswa saya ajak mengamati gambar pada proyektor, atau sebuah video yang saya tampilkan, itu bisa sangat membantu siswa dalam menerima pembelajaran”<sup>59</sup>

Pernyataan di atas adalah sarana prasarana Madrasah juga faktor pendukung lancarnya proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada pendekatan saintifik ini ada beberapa faktor pendukung yang mendorong siswa lebih termotivasi sekaligus lebih mudah memahami dan fokus pada materi yang sedang dipelajari. Namun dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini tidak hanya ada faktor pendukung saja tetapi pasti ada juga faktor penghambatnya.

## 2. Faktor Penghambat

---

<sup>59</sup> Nur Isviana, Guru Fiqih, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2023.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan berbagai narasumber, peneliti mencari informasi mengenai faktor penghambat penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan. Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran audio visual antara lain yaitu:

a. Keterbatasan kompetensi guru

Masalah utama yang dihadapi oleh guru dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan saintifik adalah kesiapan atau kompetensi guru itu sendiri dalam memahami dan menerapkan pembelajaran saintifik tersebut. Permasalahan tersebut diakibatkan karena belum adanya pelatihan yang diikuti oleh guru. Seperti penjelasan guru mata Pelajaran fiqih sebagai berikut:

“Pada pendekatan saintifik ini bisa lebih menggali motivasi siswa mba, namun guru masih sama sama belajar untuk menguasai pembelajaran saintifik ini, seperti kita ketahui Bersama bahwa dalam pendekatan saintifik urutan pembelajaran yang harus dilakukan adalah, mengamati, menanya, mengimpulkan informasi, menalar, menarik kesimpulan serta mengkomunikasikannya. Dalam hal ini banyak guru yang belum bisa melakukannya, tapi alhamdulillah saya sudah melakukan dan menerapkannya dikelas, ya jadi itu mba hambatannya adalah Sebagian guru masih kurang penguasaannya.”<sup>60</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penghambat dari proses pembelajaran menggunakan pendekatan

---

<sup>60</sup> Nur Isviana, Guru Fiqih, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2023.

saintifik adalah dari sisi kompetensi guru yang masih kurang. Karena guru belum pernah mengikuti pelatihan pelatihan terkait pendekatan saintifik.

b. Keterbatasan Waktu

Waktu sering kali menjadi hambatan pada proses pembelajaran, Peneliti menyimpulkan bahwa keterbatasan waktu dapat menghambat pemahaman atau motivasi siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bu Isviana selaku guru mata Pelajaran fiqih sebagai berikut:

“Ketika siswa merasa terburu-buru, mereka cenderung hanya fokus pada informasi yang paling penting, sementara detail mendalam sering terabaikan mba, akibatnya pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan menjadi terbatas dan tidak mendalam”<sup>61</sup>

sulit untuk berkonsentrasi dan tidak bisa memahami materi dengan baik.”

Jadi dari pernyataan diatas adalah Pembelajaran yang terbatas oleh waktu dapat berdampak negatif pada pemahaman siswa, keterbatasan waktu sering menjadi masalah dalam pembelajaran, keterbatasan waktu dapat menghambat proses pembelajaran pendekatan saintifik, yang dimana siswa menjadi sulit fokus menerima pembelajaran, alhasil siswa juga tidak menerima pembelajaran dengan baik.

c. Rendahnya minat baca siswa

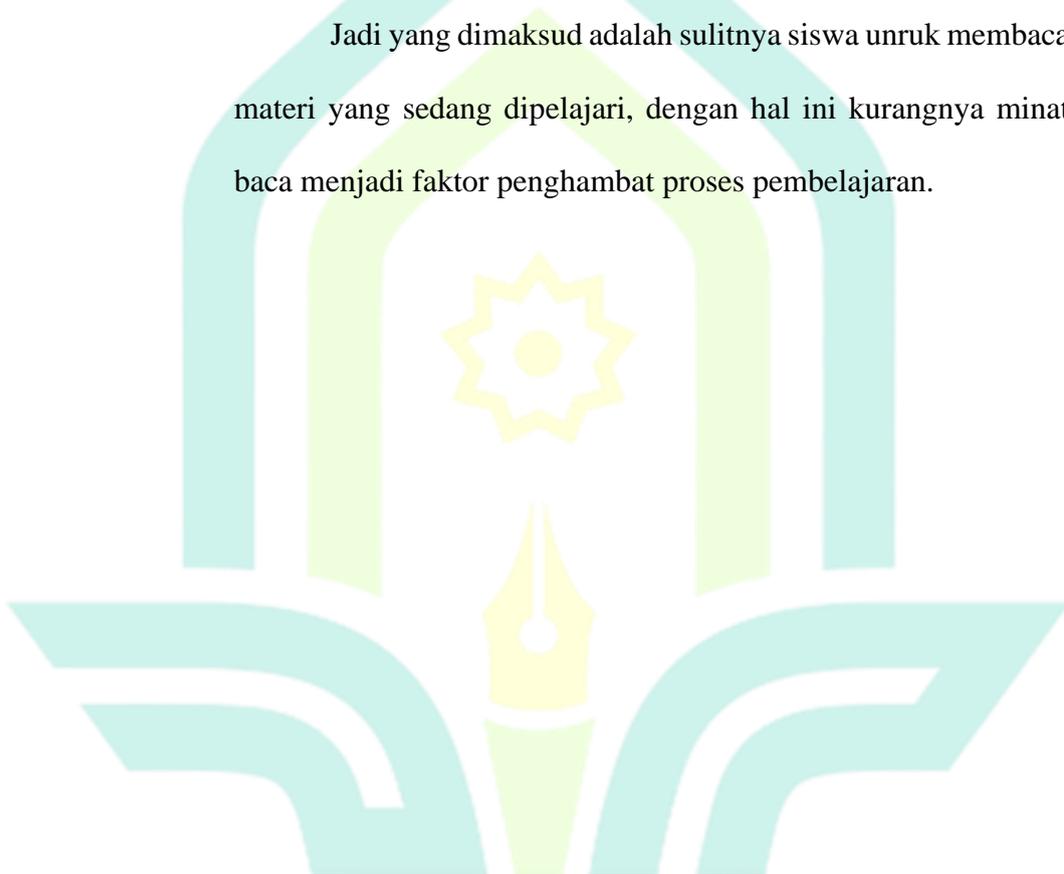
---

<sup>61</sup> Nur Isviana, Guru Fiqih, Wawancara Pada tanggal Oktober

Rendahnya minat baca siswa menjadi faktor yang mempengaruhi hambatan dalam proses pembelajaran seperti yang di paparkan oleh Bu Isvi selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih Yaitu:

“selain yang saya sebutkan tadi faktor penghambat dalam penggunaan pendekatan saintifik adalah rendahnya minat baca siswa mba, masih banyak siswa yang belum lancar membaca, karena masih peralihan dari kelas I ke kelas II”

Jadi yang dimaksud adalah sulitnya siswa untuk membaca materi yang sedang dipelajari, dengan hal ini kurangnya minat baca menjadi faktor penghambat proses pembelajaran.



## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Setelah data terkumpul dengan teknik wawancara dan observasi, maka langkah selanjutnya adalah analisis mengenai data BAB III Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II di MI Islamiyah Pringlangu 02.

#### **A. Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Islamiyah Pringlangu 02**

Motivasi belajar mengandung peranan penting dalam menumbuhkan gairah atau semangat dalam belajar sehingga siswa dapat bermotivasi kuat memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

##### **1. Motivasi Siswa**

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya dan kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Motivasi belajar, penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa

pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal, proses, dan hasil akhir belajar.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.

Pada hasil observasi dan wawancara peneliti telah menemukan bahwa dari seluruh siswa kelas II sebelum menerapkan pendekatan saintifik dikelas itu masih kurang termotivasi, tetapi ketika sudah menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik siswa bisa meningkat motivasinya hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh bu isvi selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas II dan sesuai dengan teori Bruner yang dikutip oleh Daryanto yaitu “siswa akan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya agar bisa termotivasi, atau dengan melakukan proses proses kognitif dalam proses penemuan, sehingga siswa bisa terdorong motivasinya.”<sup>62</sup> Dan sesuai juga dengan teori menurut Sadirman dalam Sumantri “ merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.”<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media), hlm. 53

<sup>63</sup> Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 386.

## 2. Cara meningkatkan motivasi belajar siswa

Meningkatkan motivasi siswa menjadi salah satu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, karena dengan adanya motivasi siswa akan senantiasa terus merasa semangat dalam belajar tanpa haru ada dorongan dari manapun, Menumbuhkan motivasi belajar tentu saja bukan perkara mudah karena masing-masing siswa memiliki keinginan dan karakter yang tidak sama. Peneliti menemukan beberapa cara yang biasanya digunakan guru yaitu dari hasil wawancara yaitu:

Ada beberapa cara yang biasanya guru lakukan untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya: dengan menciptakan suasana yang menyenangkan, melakukan *ice breaking* dan tidak terlalu banyak membuat tugas, membuat kelompok belajar atau diskusi, mengadakan permainan kecil dikelas dan biasanya mengajak siswa belajar diluar kelas juga diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan teori Robbin sebagai yang dikutip oleh Makmun Khairani yaitu “Motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu, namun motivasi bukan perilaku. Motivasi merupakan proses internal yang kompleks yang tak bisa diamati secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya seseorang dalam mengerjakan sesuatu.”<sup>64</sup> Dalam hubungan ini Greenberg dan Baron, sebagai yang dikutip oleh Makmun Khairani menyatakan motivasi adalah suatu proses yang mendorong

---

<sup>64</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm 240-241.

mengarahkan dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan dan segala yang ada di dalam diri manusia untuk membentuk motivasi.<sup>65</sup>

## **B. Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan.**

Pendekatan saintifik adalah suatu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Salah satu ciri dari kurikulum 2013 adalah melakukan proses pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan.

### **1. Perencanaan penerapan pendekatan saintifik**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan temuan mengenai penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II pada mata Pelajaran fiqih di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan. Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia

---

<sup>65</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm 240-241.

yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kedua, perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Ketiga, perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Perencanaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam berjalannya pembelajaran karena tanpa adanya perencanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Pada mata pelajaran Fiqih ini perencanaan yang dilakukan oleh guru adalah dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Dalam RPP tersebut pembukaan pembelajarannya terdiri dari:

- a. Pembukaan
- b. Kegiatan Inti
- c. Penutup

Hal ini sudah sesuai dengan penjelasan dari Bu Isviana yaitu perencanaan pada penerapan pendekatan saintifik dengan cara

membuat RPP untuk rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Pernyataan diatas sesuai dengan yang dinyatakan oleh Musfiqon dan Nurdiansyah: “proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, termasuk pendelatan saintifik, penerapannya dimulai pada tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Ketiga tahapan tersebut secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan pendekatan saintifik.”<sup>66</sup> Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembangunan pendidikan nasional, dikatakan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, tergantung dari peran pendidik itu sendiri. Didalam meningkatkan dan membangun kualitas sumberdaya manusia, seorang guru profesional akan mencetak anak bangsa yang cerdas, inovatif, krisis, dan demokratis serta berakhlak bagus juga memberikan contoh telada sehingga menjadikan siswa pribadi yang kuat.<sup>67</sup>

## 2. Pelaksanaan pendekatan saintifik

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan, dalam melaksanakan proses-proses tersebut harus semakin meningkat motivasi belajarnya. Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa dikelas II pada Pelajaran fiqih sudah menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik ini dan siswa terlihat aktif dikelas pada saat diterapkan model pembelajaran

---

<sup>66</sup> Musfiqon dan Nurdiansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm 55.

<sup>67</sup> Lif Khoiru Ahmadi, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Integratif*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2016), hlm 113.

pendekatan saintifik. Hal ini sudah sesuai dengan teori Vygotsky yang dikutip oleh Daryanto yaitu “siswa bisa memecahkan masalahnya sendiri dan siswa terlihat aktif dikelas jadi penerapan ini bisa meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.”<sup>68</sup> Hal ini juga sesuai dengan yang diekemukakan oleh M. Hosnan yaitu “Tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mengembangkan karakter peserta didik. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki prinsip antara lain berpusat pada peserta didik, membentuk *students self concept*, terhindar dari *verbalisme* (mengurangi banyaknya guru dalam berbicara), memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep; prinsip; atau hukum, mendorong peningkatan kemampuan berpikir peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi guru untuk mengajar, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih kemampuan berkomunikasi, serta adanya proses validasi konsep; hukum; dan prinsip yang telah di

---

<sup>68</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media), hlm. 53

konstruk oleh peserta didik dalam struktur kognitifnya.”<sup>69</sup>

### 3. Evaluasi Pendekatan Saintifik

Evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument yang berkaitan dengan indikator, tujuan, dan manfaat objek evaluasi atau bahkan mengkomunikasikan informasi mengenai objek evaluasi dengan pemangku kepentingan.

Evaluasi berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya pengaruh yang ada di diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberi arah pada kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar mengandung peranan penting dalam menumbuhkan gairah atau semangat dalam belajar sehingga siswa dapat bermotivasi kuat memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam proses penelitian, peneliti sudah melihat bagaimana guru meng evaluasi, hal ini sesuai dengan apa yang guru lakukan yaitu mengadakan penilaian berupa post test pre test, penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Bentuknya tertulis, lisan, portofolio dan praktik, guna mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ridwan Abdullah Sani yaitu “kegiatan penutup atau evaluasi perlu dilakukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan siswa dengan mengarahkan

---

<sup>69</sup> M. Hosnan, *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*, (Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 30.

siswa dalam menyimpulkan bersama-sama materi pembelajaran. Agar siswa dapat menangkap poin penting yang harus diingat dan dihafal untuk pembelajaran selanjutnya.”<sup>70</sup> Jadi dalam proses kegiatan belajar mengajar itu penting mengadakan evaluasi di akhir pelajaran guna mengukur pengetahuan siswa dari sebelum ke sesudah pelajaran dilaksanakan.

### **C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan.**

Dalam penerapan pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran fiqih pasti mengalami suatu faktor didalamnya. Didalam faktor tersebut guru akan lebih berkreasi lagi untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran. Dalam penerapan pendekatan saintifik ini bukan hanya memiliki faktor penghambat saja akan tetapi juga memiliki faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran pendekatan saintifik ini.

#### **1. Faktor Pendukung**

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bu Isvi dalam hasil wawancara kemaren bahwasannya faktor pendukung penerapan pendekatan saintifik antara lain:

##### **a. Siswa yang aktif**

Siswa menjadi faktor pendukung yang sangat penting karena tanpa adanya siswa proses pembelajaran juga tidak bisa

---

<sup>70</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 65.

terlaksana, selain itu juga bagaimana kondisi siswa pada saat pembelajaran sangat mempengaruhi.

b. Guru yang berkompeten

Guru adalah peran terpenting mba di dalam kelas, sebisa mungkin tugas guru adalah mengajari anak murid hingga benar benar paham dengan apa yang guru ajarkan, selain itu guru juga harus bisa berfikir kreatif di kelas agar siswa tidak bosan pada saat menerima Pelajaran.

c. Madrasah yang memadai (sarana dan prasarana)

Madrasah juga sangat penting menjadi faktor pendukung, karena kalau adanya sarana prasarana yang lengkap, proses belajar mengajar akan lebih mudah diterima.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh E. Mulyasa yaitu: “faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum adalah kesiapan guru, ketersediaan sarana prasarana atau fasilitas, manajemen, atau kepemimpinan kepala sekolah , aktifitas peserta didik, lingkungan sekolah, sosialisasi kurikulum 2013, komite sekolah atau masyarakat.”<sup>71</sup>

2. Faktor Penghambat

Jadi selain faktor Pendukung juga pasti ada factor penghambatnya yaitu:

a. Keterbatasan Kompetensi guru

---

<sup>71</sup> E. Mulyasa , *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 111

Masalah utama yang dihadapi oleh guru dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan saintifik adalah kesiapan atau kompetensi guru itu sendiri dalam memahami dan menerapkan pembelajaran saintifik tersebut. Permasalahan tersebut diakibatkan karena belum adanya pelatihan yang diikuti oleh guru.

b. Keterbatasan Waktu

Waktu sering kali menjadi hambatan pada proses pembelajaran, Peneliti menyimpulkan bahwa keterbatasan waktu dapat menghambat pemahaman atau motivasi siswa.

c. Rendahnya minat baca

Rendahnya minat baca salah satu hambatan dalam proses pembelajaran, pada hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran fiqih faktor penghambat dari pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu kurangnya siswa pada pembiasaan membaca, banyak siswa yang belum lancar membaca karena masih tahap proses belajar dan peralihan dari kelas I ke kelas II. sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wulandari bahwa: “kurangnya minat baca peserta didik dapat mempengaruhi pembelajaran.

Jadi minat baca dari peserta didik harus baik supaya dapat

mendukung kegiatan pendukung pembelajaran.<sup>72</sup>



---

<sup>72</sup> Wulandari, “Efektivitas Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SD N Plumutan Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang”, (*Skripsi, UIN SUKA*), 2015, hlm. 65

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa meningkat ketika siswa diajarkan menggunakan pendekatan saintifik. Penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran bisa membuat siswa aktif pada saat pembelajaran, seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Dengan model pendekatan yang Bu Isviana gunakan saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat mengarahkan dan mendorong semangat belajar siswa siswinya saat pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar lebih baik lagi.
2. Penerapan pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan, diantaranya adalah : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) dan evaluasi.
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan, antara lain yaitu faktor pendukung

terdiri dari: a) siswa (kenyamanan dan keaktifan siswa), b) guru (penguasaan materi, kreatif dan inovatif, pengelolaan kelas), c) Madrasah (Sarana Prasarana). Sedangkan faktor penghambat penerapan pendekatan saintifik ini terdiri dari: a) keterbatasan kondisi guru, b) keterbatasan waktu, c) Rendahnya minat baca siswa. Selain itu faktor penghambat yang lain yaitu, mengantuk di dalam kelas, terburu-buru akan makanan yang tersedia di kantin dan disekitar sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan, yang mana masukan- masukan ini ditujukan kepada guru mata pelajaran fiqih, dan peneliti selanjutnya dan semoga masukan-masukan ini bermanfaat dan menjadikan sekolah MI Islamiyyah Prinlangu 02 Pekalongan lebih baik lagi. Masukan-masukan yang peneliti berikan antara lain:

1. Bagi Guru MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan
  - a. Hendaknya semua guru mengetahui dan paham akan Penerapan pendekatan saintifik guna meningkatkan motivasi belajar siswa
  - b. Lebih kreatif lagi dalam hal proses belajar mengajar agar siswa lebih aktif dan lebih semangat lagi dalam belajar.
  - c. Memperbanyak sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran di kelas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa mengembangkan penelitian dengan topik yang sama tetapi dengan variable yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ariffudin, Rizkiyani. 2021. "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IV SD YPK 4 Pniel Kota Sorong". *Jurnal Papeda*. Vol. 3 No. 1
- Budiyanto, Moh Agus, dkk. 2016. "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran di SD Malang". *Jurnal Proceeding Biology Education Confrence*. Vol. 13 No. 1
- Daryanto, 2008. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Djazuli, Ahmad. 2005. *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Kencana Media Group
- E.Mulyasa, 2012. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Engkoswara dan Aan Komaria. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamzah B. Uno, 2013. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. 2018. *Implementasi Pendidikan Saintifik Untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Jelutung Kota Jambi*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thana Saifuddin Jambi
- Hosnan, Muhammad. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jamil, Mekka Madaina. 2019. "Optimalisasi Model ARCS dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi di Kelas Matematika Ilmu Alam". *Indonesian J. Integr. Sci. Education (IJIS Edu)*. Vol. 1 No.1
- Kamil. 2017. "Karakteristik Pendekatan Santifik Berpusat Pada Siswa Melibatkan Keterampilan". *jurnalku model pendekatan saintifik*. Vol. 50. No.3
- Karim, Syafi'i. 2007. *Fiqih Ushul Fiqih*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Pendekatan Saintifik*. 2014.

- Materi Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Lukmanul Hakim, 2012. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima
- Mahmud. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sukmadinata dan Nnana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moeloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. 2008. *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65. 2013. *Tentang Standar Proses*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar*
- Samgani. 2013. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Strategi Learning Starts With A Question Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krikilan Kali Jambe Sragen*. Skripsi UIN SUKA
- Sani, Ridwan Abdul. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi*.
- Setiarini, Aries. 2016. "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Pendekatan Sainifik Strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi di SDN Model Mataram". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 No.1
- Sintawati, Reni. 2013. *Implementasi Pendekatan Sainifik Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Bantul*. Skripsi UIN SUKA

- Siregar, Eveline. 2014. *Teori dan Belajar*. Bogor: Ghali Indonesia
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sumanti, Titin Sholihah. 2015. *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Raja Grafindo Persada
- Sumatri, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suprihatin, Siti. 2018. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: Pustaka Indonesia
- Sutikno, Sobri. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Fathurrohman, Pupuh dan Aa Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Syariffudin, Amir. 2007. *Ushul Fiqh*. Ciputat: Wahana Ilmu
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006, *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elka
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Pekalongan*. STAIN PRESS
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo, Agus. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yamin, Marintis. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Zuhairi. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Grafindo Persada

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Lembar Pedoman Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas II

#### PEDOMAN WAWANCARA

1. Informasi Wawancara: Guru Fiqih Kelas II
2. Identitas Wawancara
  - a. Hari, tanggal :
  - b. Narasumber :
  - c. Jabatan :

No	Daftar Pertanyaan
1	Bagaimana Motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik?
2	Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa?
3	Apa saja kelebihan dan kekurangan menggunakan pendekatan saintifik?
4	Bagaimana penerapan pendekatan pendekatan saintifik di kelas II pada mata Pelajaran fiqih?
5	Apakah dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
6	Bagaimana evaluasinya yang digunakan dalam pembelajaran pendekatan saintifik?
7	Apa saja faktor pendukung pembelajaran pendekatan saintifik?
9	Apa saja faktor penghambat pembelajaran pendekatan saintifik?

10	Apakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendekatan saintifik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?
----	--



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Informasi Wawancara: Kepala Madrasah
2. Identitas Wawancara
  - a. Hari, tanggal :
  - b. Narasumber :
  - c. Jabatan :

No	Daftar Pertanyaan
1	Bagaimana Motivasi belajar siswa pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?
2	Apakah dengan menggunakan pendekatan saintifik motivasi belajar bisa meningkat?
3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi kepala madrasah?

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Informasi Wawancara: Siswa Kelas II

2. Identitas Wawancara

d. Hari, tanggal :

e. Narasumber :

f. Jabatan :

No	Daftar Pertanyaan
1	Apakah pembelajaran Fiqih lebih menyenangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik?
2	Apakah kamu lebih faham menangkap materi Fiqih jika menggunakan pendekatan saintifik?
3.	Apakah kamu lebih suka Pelajaran Fiqih menggunakan Pendekatan saintifik?

Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara Guru Fiqih

**TRANSKIP WAWANCARA 1**

Subjek Penelitian : Ibu Isviana (Guru Fiqih)

Tempat : Kantor MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan

Hari/Tanggal : 12 Oktober 2023

Waktu : 10.00 WIB

Keterangan : P (Peneliti), N (Narasumber)

No	Peneliti/ Narasumber	Hasil Wawancara
1	P	Assalamualaikum
2	N	Walaikumsalam
3	P	Mohon maaf mengganggu waktu ibu sebentar, bagaimana kabarnya bu?
4	N	Iya monggo mba, Alhamdulillah baik mba.
5	P	Alhamdulillah bu, jadi maksud kedatangan saya kesini ingin menggali informasi mengenai penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan. Selain itu saya ingin mewawancarai Ibu, apakah Ibu bersedia meluangkan waktunya sebentar?
6	N	Oh iya mba silahkan dengan senang hati

7	P	<p>Apa benar bu di sekolah ini pembelajaran fiqih sudah menggunakan Pendekatan saintifik? Lalu bagaimana motivasi belajarnya bu?</p>
8	N	<p>Memang benar disini menggunakan pembelajaran pendekatan saintifik, Anak-anak kelas II masih kurang motivasi belajar nya mba, dikelas belum bisa benar-benar serius menerima pembelajaran, banyak yang asik sendiri, dan tidak fokus, pasif dan jarang bertanya, tapi pada saat dilakukan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini anak-anak mulai bersemangat mba. Motivasi siswa sangat bagus, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran artinya pada pendekatan saintifik ini siswa bisa terbangun motivasinya</p>
9	P	<p>Bagaimana cara ibu meningkatkan motivasi belajar siswa?</p>
10	N	<p>Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, missal dengan menghias kelas dengan hasil karya siswa, ice breaking, tidak terlalu memberi banyak tugas, lalu menggunakan pendekatan saintifik seperti membuat kelompok atau diskusi, dan di selingi dengan permainan. Kadang</p>

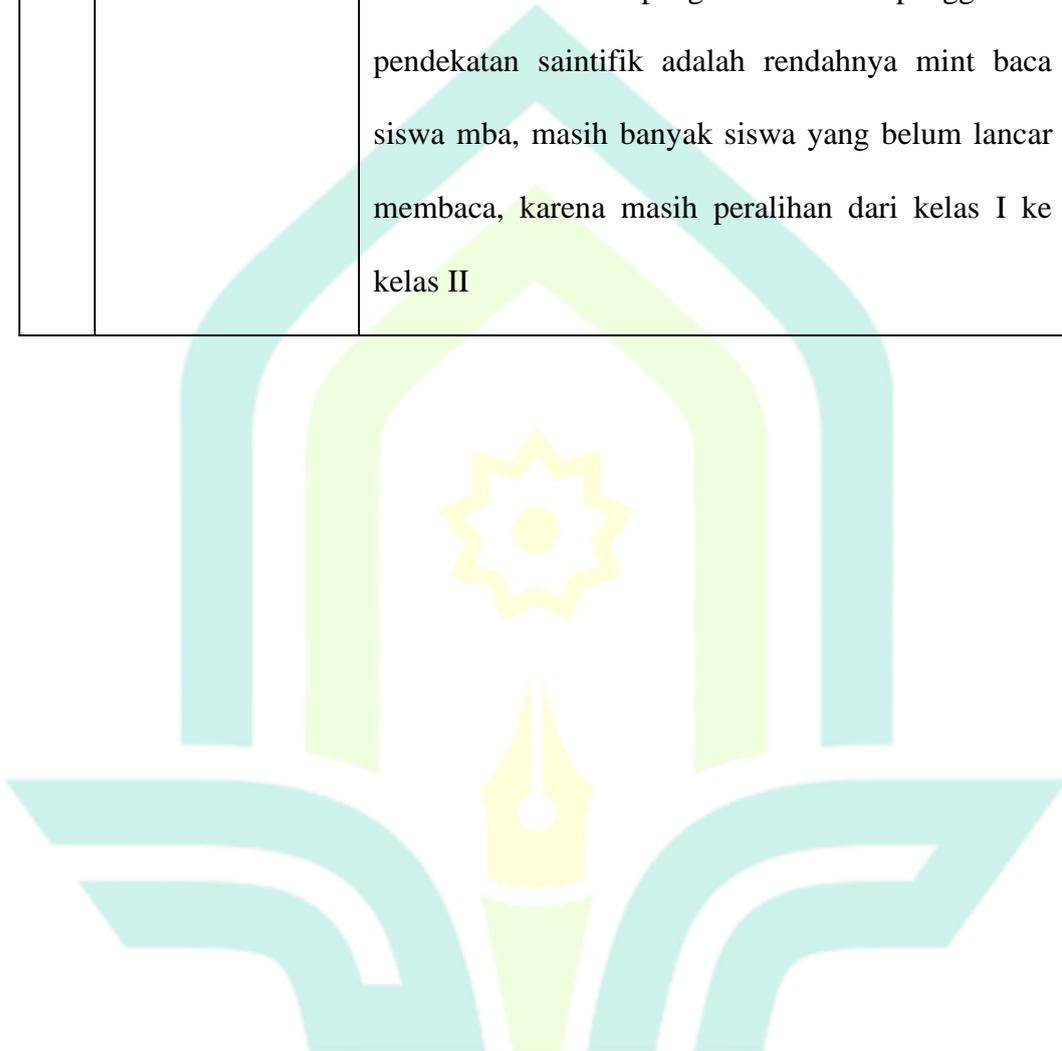
		mengajak siswa untuk belajar di luar kelas juga diperlukan
11	P	Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan pendekatan saintifik?
12	N	kelebihannya yaitu pembelajaran lebih terpusat pada siswa mba sehingga siswa lebih aktif (berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri, sedangkan kekurangannya adalah tidak semua siswa siap berfikir (bagi siswa yang kurang akan banyak hambatan). Apalagi jumlah siswa kelas II cukup banyak yaitu 32 siswa, membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk membantu siswa memecahkan masalah.
13	P	Bagaimana perencanaan yang ibu buat untuk penerapan pendekatan saintifik pada mata Pelajaran fiqh kelas II ?
14	N	Dalam perencanaan penerapan pembelajaran saintifik, saya membuat perangkat pembelajaran yaitu (prota, promes, rpp), membuat alat peraga, menyiapkan media pembelajaran, dan buku penunjang. Selain itu juga memilih metode yang sesuai dengan materi.

15	P	Bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada kelas II?
16	N	Untuk penerapan pembelajaran saintifik mata pelajaran fiqh kelas II, kita memadukan teori dengan praktik secara aktif. Bisa dimulai dengan kita merumuskan masalah atau pertanyaan, lalu mengajak siswa mencari jawabannya melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Dengan itu siswa bisa bersemangat dan terdorong untuk aktif menerima Pelajaran.
17	P	Apakah dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa bu?
18	N	Iya mba, dengan pendekatan saintifik ini bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan pembelajaran yang menyenangkan dapat memotivasi siswa untuk belajar dan menjadi semangat untuk berangkat sekolah
19	P	Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik bu?
20	N	Jadi setelah mata pelajaran selesai saya melakukan evaluasi kepada anak-anak supaya bisa mengetahui mengetahui hasil belajar mereka, evaluasi nya seperti

		post test dan pre test, penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Bentuknya tertulis, lisan, portofolio dan praktik.
21	P	Apa saja faktor pendukung dalam menggunakan pendekatan saintifik?
22	N	<p>diantaranya dari siswa, guru dan Madrasah</p> <p>Kenyamanan dan keaktifan siswa dapat mempengaruhi faktor pendukung pada pembelajaran pendekatan saintifik ini mba, karena kelas bisa menjadi hidup dengan keaktifan dan semangat siswa dengan itu pembelajaran makin mudah diterima.</p> <p>Guru adalah peran terpenting mba di dalam kelas, sebisa mungkin tugas guru adalah mengajari anak murid hingga benar benar paham dengan apa yang guru ajarkan, selain itu guru juga harus bisa berfikir kreatif di kelas agar siswa tidak bosan pada saat menerima pelajaran, nah dengan menggunakan pendekatan saintifik guru terbantu dan berhasil membuat anak makin bersemangat, makanya saya bilang guru faktor pendukung karena guru adalah peran utama pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.</p>

		<p>Faktor pendukung lainnya yaitu dari Madrasah mba, sarana prasarana sangat mendukung proses pembelajaran, contohnya pada saat siswa saya ajak mengamati gambar pada proyektor, atau sebuah video yang saya tampilkan, itu bisa sangat membantu siswa dalam menerima pembelajaran</p>
23	P	<p>Apa saja Faktor pengahambatnya bu?</p>
24	N	<p>Keterbatasan kompetensi guru: Pada pendekatan saintifik ini bisa lebih menggali motivasi siswa mba, namun guru masih sama sama belajar untuk menguasai pembelajaran saintifik ini, seperti kita ketahui Bersama bahwa dalam pendekatan saintifik urutan pembelajaran yang harus dilakukan adalah, mengamati, menanya, mengimpulkan informasi, menalar, menarik kesimpulan serta mengkomunikasikannya. Dalam hal ini banyak guru yang belum bisa melakukannya, tapi alhamdulillah saya sudah melakukan dan menerapkan nya dikelas, ya jadi itu mba hambatannya adalah Sebagian guru masih kurang penguasaannya.</p> <p>Keterbatasan waktu: Ketika siswa merasa terburu-buru, mereka cenderung hanya fokus pada informasi yang paling penting, sementara detail mendalan</p>

		<p>sering terabaikan mba, akibatnya pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan menjadi terbatas dan tidak mendalam.</p> <p>Rendahnya minat baca siswa: selain yang saya sebutkan tadi faktor penghambat dalam penggunaan pendekatan saintifik adalah rendahnya minat baca siswa mba, masih banyak siswa yang belum lancar membaca, karena masih peralihan dari kelas I ke kelas II</p>
--	--	---



## TRANSKIP WAWANCARA 2

Subjek Penelitian : Kepala Madrasah

Tempat : Ruang Kantor MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan

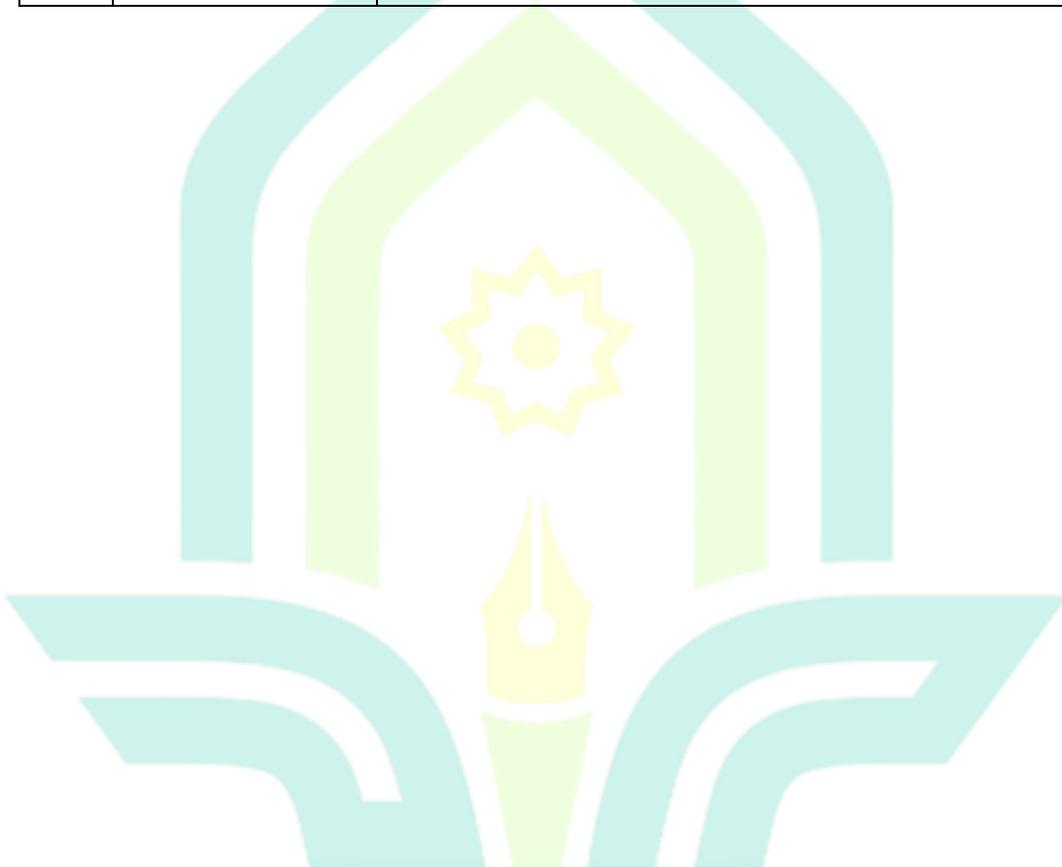
Hari/Tanggal : 12 Oktober 2023

Waktu : 10:00 WIB

Keterangan : P (Peneliti), N (Narasumber)

No	Peneliti/ Narasumber	Hasil Wawancara
1	P	Assalamualaikum bu bagaimana kabarnya?
2	N	Walaikumsalam alhamdulillah baik mba
3	P	Kedatangan saya kesini izin untuk mengambil informasi karena saya ingin penelitian disini bu
4	N	Ohh iya mba Boleh
5	P	Bagaimana Motivasi belajar siswa menggunakan pendekatan saintifik?
6	N	Kalau saya lihat lihat motivasi siswa sangat bagus mba dengan adanya pendekatan saintifik ini anak terlihat semangat belajar dan berangkat sekolah
7	P	Apakah dengan pendekatan saintifik motivasi belajar siswa bisa meningkat?
8	N	Bisa mba, bisa dilihat dari rajinnya anak ketika berangkat sekolah

9	P	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penerapan pendekatan saintifik bagi kepala madrasah?
10	N	Untuk faktor pendukung yaitu guru, siswa dan situasi kelasnya  Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kondisi siswa yang masih sulit memahami materi.



### TRANSKIP WAWANCARA 3

Subjek Penelitian : Izati (Murid Kelas II)

Tempat : Ruang kelas II MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan

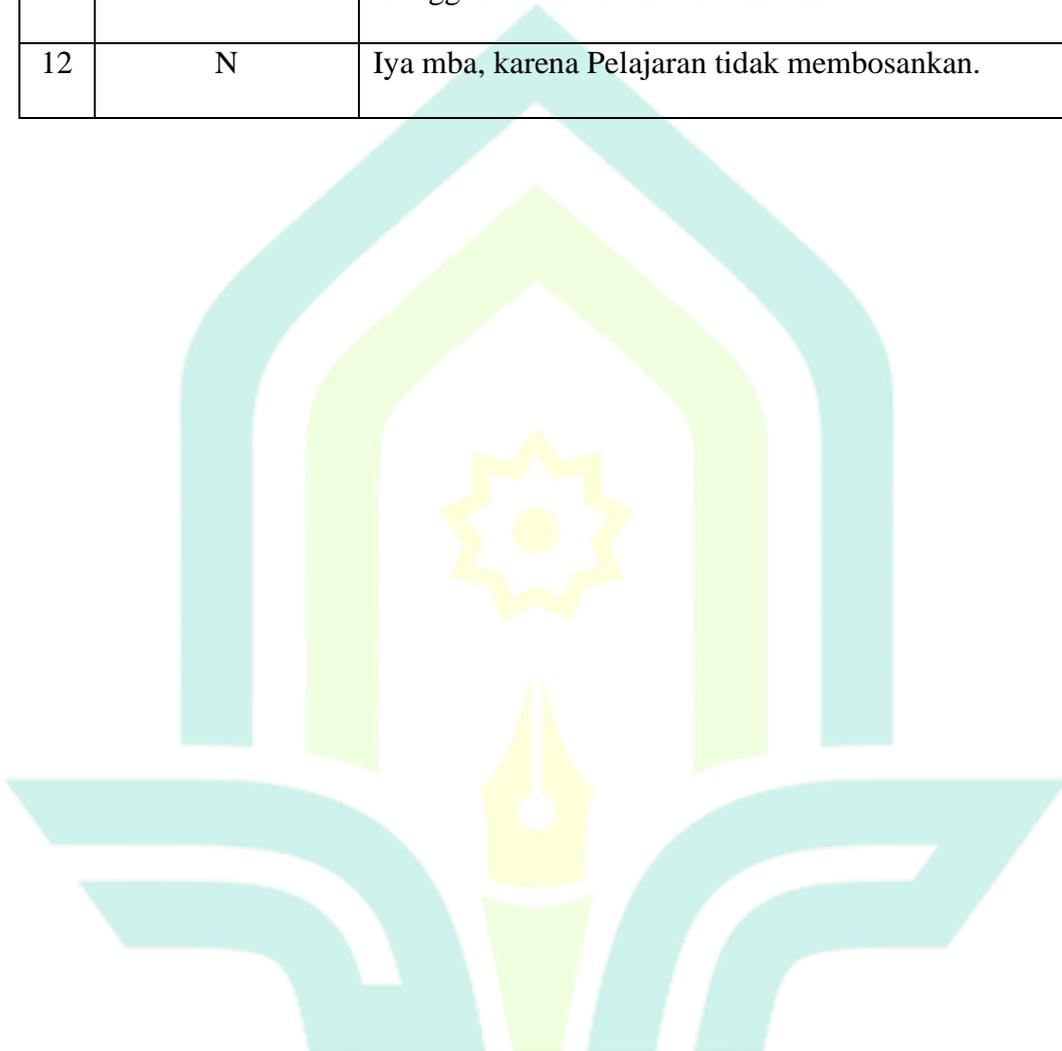
Hari/Tanggal : 15 Oktober 2023

Waktu : 11.00 WIB

Keterangan : P (Peneliti), N (Narasumber)

No	Peneliti/ Narasumber	Hasil Wawancara
1	P	Assalamualaikum
2	N	Waalaikumsalam
3	P	Boleh tanya-tanya sebentar?
4	N	Boleh
5	P	Namanya siapa?
6	N	Izati mba
7	P	Apakah pembelajaran Fiqih lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi dengan menggunakan Pendekatan saintifik?
8	N	Iya, karena jadi tidak bosan dan tidak mengantuk mbak
9	P	Apakah kamu lebih faham menangkap materi Fiqih jika menggunakan Pendekatan Saintifik?

10	N	Iya mba, karena lebih mudah paham kalau menggunakan pendekatan saintifik contohnya kalau diajak berdiskusi dengan teman
11	P	Apakah kamu lebih suka Pelajaran Fiqih menggunakan Pendekatan saintifik
12	N	Iya mba, karena Pelajaran tidak membosankan.



#### TRANSKIP WAWANCARA 4

Subjek Penelitian : Kanza

Tempat : Ruang Kelas II MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan

Hari/Tanggal : 15 Oktober 2023

Waktu : 11:00 WIB

Keterangan : P (Peneliti), N (Narasumber)

No	Peneliti/ Narasumber	Hasil Wawancara
1	P	Assalamualaikum
2	N	Waalaikumsalam
3	P	Boleh tanya-tanya sebentar
4	N	Boleh
5	P	Namanya siapa dek?
6	N	Kanza
7	P	Apakah pembelajaran Fiqih lebih menyenangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik?
8	N	Iya, karena jadi tidak bosan dan tidak mengantuk mbak
9	P	Apakah kamu lebih faham menangkap materi Fiqih jika menggunakan pendekatan saintifik?
10	N	Iya, karena bu guru mengajak kita untuk mengolah informasi mba

11	P	Apakah kamu lebih suka Pelajaran fiqh menggunakan pendekatan saintifik?
12	N	Iya karena Pelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami



## TRANSKIP WAWANCARA 5

Subjek Penelitian : Syarif

Tempat : Ruang Kelas II MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan

Hari/Tanggal : 15 Oktober 2023

Waktu : 11.00 WIB

Keterangan : P (Peneliti), N (Narasumber)

No	Peneliti/ Narasumber	Hasil Wawancara
1	P	Assalamualaikum
2	N	Waalaikumsalam
3	P	Boleh tanya-tanya sebentar
4	N	Boleh
5	P	Namanya siapa dek?
6	N	Syarif
7	P	Apakah pembelajaran fiqih lebih menyenangkan dengan menggunakan Pendekatan saintifik?
8	N	Iya, karena jadi tidak bosan dan tidak mengantuk mba
9	P	Apakah kamu lebih faham menangkap materi fiqih jika menggunakan pendekatan saintifik?
10	N	Iya, karena tidak mengantuk kalau diajak untuk berdiskusi

11	P	Apakah kamu lebih suka Pelajaran fiqh menggunakan pendekatan saintifik?
12	N	Iya karena Pelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami



Lampiran 3 Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Hari, tanggal: 15 Oktober 2023
2. Petunjuk

<b>NO</b>	<b>Objek yang diobservasi</b>
1	Apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas II pada penerapan pendekatan saintifik
2	Apakah siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika menggunakan pendekatan saintifik
3	Apakah guru merasa terbantu dengan adanya model pembelajaran pendekatan saintifik?
4	Apakah dengan pendekatan saintifik siswa lebih bersemangat dalam menerima materi pembelajaran

Lampiran 4 Hasil Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Hari, tanggal: 15 Oktober 2023
2. Petunjuk

No	Objek yang diobservasi	Kategori	
		Ya	Tidak
1	Apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa ketika menggunakan pendekatan saintifik	√	
2	Apakah siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika pendekatan saintifik	√	
3	Apakah guru merasa terbantu dengan adanya model pembelajaran pendekatan saintifik	√	
4	Apakah dengan pendekatan saintifik siswa lebih bersemangat dalam menerima materi pembelajaran	√	

### CATATAN LAPANGAN

1. Tanggal 12 Oktober 2023 Peneliti datang ke Madrasah guna izin penelitian di madrasah tersebut, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala madrasah MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan, setelah itu peneliti langsung meminta izin untuk mewawancarai Kepala Madrasah, Guru, dan murid lalu mencari informasi tentang sekolah dan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
2. Tanggal 15 Oktober 2023 Peneliti melakukan observasi di kelas II pada mata pelajaran Fiqih di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan, guna mengamati langsung bagaimana proses pembelajaran fiqih menggunakan pendekatan saintifik, dan peneliti mengambil dokumentasi untuk data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
3. Tanggal 02 November peneliti datang ke madrasah untuk pamit selesai penelitian dan berterimakasih karena sudah diizinkan untuk penelitian di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan.

Lampiran 6 RPP Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI ISLAMIYAH PRINGLANGU 02  
 Mata Pelajaran/Tema : Fikih  
 Kelas/Semester : I/Ganjil  
 Materi Pokok : Tata cara adzan dan iqamah  
 Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

<p><b>A. Tujuan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan tata cara adzan dan iqamah dengan benar.</li> <li>2. Melalui kegiatan melafalkan, siswa dapat mempraktikkan tata cara adzan dan iqamah dengan tepat.</li> </ol>	<p><b>G. Kegiatan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendahuluan                         <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Salam dan do'a</li> <li>b. Apersepsi</li> <li>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol> </li> <li>2. Inti                         <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mengamati gambar orang yang sedang mengumandangkan adzan.</li> <li>b. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> <li>c. Siswa berdiskusi dengan disajikan sebuah ilustrasi dan serta menanggapi.</li> <li>d. Siswa melafalkan kalimat adzan.</li> </ol> </li> </ol>
<p><b>B. Kompetensi Dasar</b></p> <p>3.1 Menerapkan tata cara adzan dan iqamah</p> <p>4.1 Mempraktikkan tata cara adzan dan iqamah</p>	
<p><b>C. Indikator</b></p> <p>3.1.1 Menjelaskan tata cara adzan dan iqamah</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi bacaan adzan dan iqamah</p>	

4.1.1 Mengumandangkan adzan dan iqamah	e. Siswa membaca tentang adzan.
D. Materi Esensi Tata cara adzan dan iqamah	f. Salah satu siswa melafalkan adzan dan siswa yang menjadi mustami' adzan.
E. Metode Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.	g. Siswa melafalkan do'a setelah adzan. h. Siswa melafalkan iqamah.  3. Penutup a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya. c. Doa penutup dan salam.
F. Media/Sumber Belajar 1. Buku Siswa Fikih Kelas II. (Hal. 1-7) dapat di unduh di <a href="http://kamimadrasah.blogspot.com">kamimadrasah.blogspot.com</a> 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.	H. Penilaian 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio

Pekalongan, 19 Oktober 2023

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Fikih

Landy Ufyt Wulandary, S.Pd

Nur Isviana,

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI ISLAMİYAH PRINGLANGU 02  
 Kelas/Semester : I/Ganjil  
 Materi Pokok : Gerakan dan bacaan shalat fardlu  
 Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

<p><b>A. Tujuan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan gerakan dan bacaan shalat fardlu dengan benar.</li> <li>2. Melalui kegiatan demonstrasi, siswa dapat mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat fardlu dengan tepat.</li> </ol>	<p><b>G. Kegiatan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendahuluan             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Salam dan do'a</li> <li>b. Apersepsi</li> <li>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol> </li> </ol>
<p><b>B. Kompetensi Dasar</b></p> <p>3.3 Menerapkan gerakan dan bacaan shalat fardlu</p> <p>4.3 Mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat fardlu</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Inti             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mengamati gambar orang yang sedang melaksanakan shalat berjamaah.</li> <li>b. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> <li>c. Siswa berdiskusi dengan disajikan sebuah ilustrasi dan serta menanggapi.</li> <li>d. Guru mendemonstrasikan gerakan dan bacaan shalat fardlu.</li> <li>e. Siswa menirukan gerakan dan bacaan shalat fardlu.</li> </ol> </li> </ol>
<p><b>C. Indikator</b></p> <p>3.3.1 Melafalkan bacaan shalat fardlu</p> <p>4.3.1 Mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat fardlu</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Penutup</li> </ol>
<p><b>D. Materi Esensi</b></p> <p>Gerakan dan bacaan shalat fardlu</p>	
<p><b>E. Metode</b></p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	

	<p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p> <p>c. Doa penutup dan salam.</p>
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <p>1. Buku Siswa Fikih Kelas II. (Hal. 13-21) dapat di unduh di <a href="http://kamimadrasah.blogspot.com">kamimadrasah.blogspot.com</a></p> <p>2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</p>	<p>H. Penilaian</p> <p>1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>3. Pengetahuan: tulis, lisan</p> <p>4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</p>

Pekalongan, 19 .Oktober 2023

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Guru Fikih

Landy Ufyt Wulandary, S.Pd

Nur Isviana, S.E

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MI ISLAMIYAH PRINGLANGU 02  
 Mata Pelajaran/Tema : Fikih  
 Kelas/Semester : I/Ganjil  
 Materi Pokok : Ketentuan shalat fardlu  
 Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

<p><b>A. Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat memahami ketentuan shalat fardlu dengan benar.</p> <p>2. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat Mengomunikasikan ketentuan shalat fardlu dengan tepat.</p>	<p><b>G. Kegiatan Pembelajaran</b></p> <p>1. Pendahuluan</p> <p>a. Salam dan do'a</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>
<p><b>B. Kompetensi Dasar</b></p> <p>3.4 Memahami ketentuan shalat fardlu</p> <p>4.4 Mengomunikasikan ketentuan shalat fardlu</p>	<p>2. Inti</p> <p>a. Siswa membaca ketentuan shalat fardlu.</p> <p>b. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</p>
<p><b>C. Indikator</b></p> <p>3.4.1 Mengidentifikasi ketentuan shalat fardlu</p> <p>4.4.1 Mempraktikkan keserasian antara gerakan dan bacaan shalat fardlu</p>	<p>c. Siswa menuliskan kembali syarat wajib dan syarat syah sholat.</p> <p>d. Siswa membaca rukun shalat fardlu.</p>
<p><b>D. Materi Esensi</b></p> <p>Ketentuan shalat fardlu</p>	<p>e. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</p>
<p><b>E. Metode</b></p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	<p>f. Siswa menuliskan kembali rukun qauliy dan rukun fi'liy.</p>

	<p>g. Siswa membaca sunnah-sunnah shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat.</p> <p>h. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</p> <p>3. Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p> <p>c. Doa penutup dan salam.</p>
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Siswa Fikih Kelas II. (Hal. 21-27) dapat di unduh di <a href="http://kamimadrasah.blogpot.com">kamimadrasah.blogpot.com</a></li> <li>2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</li> </ol>	<p>H. Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</li> <li>2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</li> <li>3. Pengetahuan: tulis, lisan</li> <li>4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</li> </ol>

Pekalongan 19 Oktober 2023

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Guru Fikih

Landy Ufyt Wulandary, S.Pd

Nur Isviana,S.E.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MI ISLAMİYAH PRINGLANGU 02  
 Mata Pelajaran/Tema : Fikih  
 Kelas/Semester : II/Genap  
 Materi Pokok : Tata cara shalat berjamaah  
 Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

<p><b>A. Tujuan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan tata cara shalat berjamaah dengan benar.</li> <li>2. Melalui kegiatan simulasi, siswa dapat mempraktikkan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.</li> </ol>	<p><b>G. Kegiatan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendahuluan                     <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Salam dan do'a</li> <li>b. Apersepsi</li> <li>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol> </li> <li>2. Inti                     <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mengamati gambar anak sedang sholat berjamaah.</li> <li>b. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> <li>c. Siswa berdiskusi dengan disajikan sebuah ilustrasi dan serta menanggapi.</li> <li>d. Siswa melakukan simulasi tata cara shalat berjamaah.</li> <li>e. Siswa diberikan kesempatan mempraktikkan dengan cara berkelompok.</li> </ol> </li> </ol>
<p><b>B. Kompetensi Dasar</b></p> <p>3.5 Menerapkan tata cara shalat berjamaah</p> <p>4.5 Mempraktikkan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari</p>	
<p><b>C. Indikator</b></p> <p>3.5.1 Menjelaskan tata cara shalat berjamaah</p> <p>4.5.1 Menyimulasikan tata cara shalat berjamaah</p> <p>4.5.2 Mempraktikkan shalat berjamaah</p>	
<p><b>D. Materi Esensi</b></p> <p>Tata cara shalat berjamaah</p>	<p>3. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</li> </ol>
<p><b>E. Metode</b></p>	

<p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	<p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p> <p>c. Doa penutup dan salam.</p>
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Siswa Fikih Kelas II. (Hal. 31-39) dapat di unduh di <a href="http://kamimadrasah.blogspot.com">kamimadrasah.blogspot.com</a></li> <li>2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</li> </ol>	<p>H. Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</li> <li>2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</li> <li>3. Pengetahuan: tulis, lisan</li> <li>4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</li> </ol>

Pekalongan, 19 Oktober 202

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Guru Fikih

Landy Ufyt Wulandary, S.Pd

Nur Isviana, S.E

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI ISLAMIYYAH PRINGLANGU 02  
Mata Pelajaran/Tema : Fikih  
Kelas/Semester : II/Genap  
Materi Pokok : Ketentuan shalat berjamaah  
Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

<p><b>A. Tujuan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat memahami ketentuan shalat berjamaah dengan benar.</li> <li>2. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat mengomunikasikan ketentuan shalat berjamaah dengan tepat.</li> </ol>	<p><b>G. Kegiatan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Salam dan do'a</li> <li>b. Apersepsi</li> <li>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol> </li> </ol>
<p><b>B. Kompetensi Dasar</b></p> <p>3.6 Memahami ketentuan shalat berjamaah</p> <p>4.6 Mengomunikasikan ketentuan shalat berjamaah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Inti <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa membaca pengertian dan hukum shalat berjamaah.</li> <li>b. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> <li>c. Siswa membaca syarat menjadi imam dan makmum.</li> <li>d. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> <li>e. Guru mendemonstrasikan tata cara menjadi makmum masbuk.</li> <li>f. Siswa melakukan simulasi tata cara menjadi makmum masbuk.</li> </ol> </li> </ol>
<p><b>C. Indikator</b></p> <p>3.6.1 Mengidentifikasi hal-hal yang menjadi kesempurnaan shalat berjamaah</p> <p>4.6.1 Menjelaskan hikmah shalat berjamaah</p> <p>4.6.2 Menjelaskan keutamaan shalat berjamaah</p>	
<p><b>D. Materi Esensi</b></p> <p>Ketentuan shalat berjamaah</p>	

<p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	<p>g. Siswa membaca hikmah shalat berjamaah.</p> <p>h. Siswa berdiskusi tentang hikmah berjamaah dan saling menanggapi.</p> <p>3. Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p> <p>c. Doa penutup dan salam.</p>
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <p>1. Buku Siswa Fikih Kelas II. (Hal. 39-44) dapat di unduh di <a href="http://kamimadrasah.blogspot.com">kamimadrasah.blogspot.com</a></p> <p>2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</p>	<p>H. Penilaian</p> <p>1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>3. Pengetahuan: tulis, lisan</p> <p>4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</p>

Pekalongn, Oktober 2023

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Guru Fikih

Landy Ufyt Wulandary, S.Pd

Nur Isviana, S.E

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI ISLAMİYAH PRINGLANGU 02  
Mata Pelajaran/Tema : Fikih  
Kelas/Semester : II/Genap  
Materi Pokok : Zikir setelah shalat fardlu  
Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

<p><b>A. Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan zikir setelah shalat fardlu dengan benar.</p> <p>2. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat mempraktikkan zikir setelah shalat fardlu dengan tepat.</p>	<p><b>G. Kegiatan Pembelajaran</b></p> <p>1. Pendahuluan</p> <p>a. Salam dan do'a</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Inti</p> <p>a. Siswa mengamati anak yang memegang tasbih.</p> <p>b. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</p> <p>c. Siswa berdiskusi dengan disajikan sebuah ilustrasi.</p> <p>d. Siswa membaca tentang bacaan zikir setelah shalat fardlu.</p> <p>e. Siswa melafalkan bacaan zikir bersama.</p> <p>f. Siswa membaca pengertian dan hikmah berzikir setelah shalat fardlu.</p> <p>3. Penutup</p>
<p><b>B. Kompetensi Dasar</b></p> <p>3.7 Menerapkan zikir setelah shalat fardlu</p> <p>4.7 Mempraktikkan zikir setelah shalat fardlu</p>	
<p><b>C. Indikator</b></p> <p>3.7.1 Mengidentifikasi bacaan zikir setelah shalat fardlu</p> <p>4.7.1 Melafalkan bacaan zikir setelah shalat fardlu</p> <p>4.7.2 Mempraktikkan zikir setelah shalat fardlu</p>	
<p><b>D. Materi Esensi</b></p> <p>Zikir setelah shalat fardlu</p>	
<p><b>E. Metode</b></p>	

<p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	<p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p> <p>c. Doa penutup dan salam.</p>
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Siswa Fikih Kelas II. (Hal. 45-52) dapat di unduh di <a href="http://kamimadrasah.blogspot.com">kamimadrasah.blogspot.com</a></li> <li>2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</li> </ol>	<p>H. Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</li> <li>2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</li> <li>3. Pengetahuan: tulis, lisan</li> <li>4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</li> </ol>

Pekalongan 19. Oktober 2023

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Guru Fikih

Landy Ufyt Wulandary, S.Pd

Nur Isviana, S.E

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MI ISLAMİYAH PRINGLANGU 02  
Mata Pelajaran/Tema : Fikih  
Kelas/Semester : II/Ganjil  
Materi Pokok : Tata cara adzan dan iqamah  
Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

<p><b>A. Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>3. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan tata cara adzan dan iqamah dengan benar.</p> <p>4. Melalui kegiatan melafalkan, siswa dapat mempraktikkan tata cara adzan dan iqamah dengan tepat.</p>	<p><b>G. Kegiatan Pembelajaran</b></p> <p>1. Pendahuluan</p> <p>d. Salam dan do'a</p> <p>e. Apersepsi</p> <p>f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Inti</p> <p>i. Siswa mengamati gambar orang yang sedang mengumandangkan adzan.</p> <p>j. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</p> <p>k. Siswa berdiskusi dengan disajikan sebuah ilustrasi dan serta menanggapi.</p> <p>l. Siswa melafalkan kalimat adzan.</p> <p>m. Siswa membaca tentang adzan.</p>
<p><b>B. Kompetensi Dasar</b></p> <p>3.1 Menerapkan tata cara adzan dan iqamah</p> <p>4.1 Mempraktikkan tata cara adzan dan iqamah</p>	
<p><b>C. Indikator</b></p> <p>3.1.1 Menjelaskan tata cara adzan dan iqamah</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi bacaan adzan dan iqamah</p> <p>4.1.1 Mengumandangkan adzan dan iqamah</p>	
<p><b>D. Materi Esensi</b></p>	

Tata cara adzan dan iqamah	
<p>E. Metode</p> <p>Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	<p>n. Salah satu siswa melafalkan adzan dan siswa yang menjadi mustami' adzan.</p> <p>o. Siswa melafalkan do'a setelah adzan.</p> <p>p. Siswa melafalkan iqamah.</p> <p>3. Penutup</p> <p>d. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</p> <p>e. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</p> <p>f. Doa penutup dan salam.</p>
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <p>3. Buku Siswa Fikih Kelas II. (Hal. 1-7) dapat di unduh di <a href="http://kamimadrasah.blogspot.com">kamimadrasah.blogspot.com</a></p> <p>4. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</p>	<p>H. Penilaian</p> <p>5. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>6. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</p> <p>7. Pengetahuan: tulis, lisan</p> <p>8. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</p>

Pekalongan, 19

Oktober 2023

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Fikih

Landy Ufyt Wulandary, S.Pd

Nur Isviana, S.E.

## Lampiran 7 Dokumentasi

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Dokumentasi wawancara
2. Dokumentasi pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik

### **DOKUMENTASI WAWANCARA**







Dokumentasi saat pembelajaran penerapan pendekatan saintifik







Lampiran 8 Biodata Guru Fiqih Kelas II MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan

**BIODATA GURU**

**IDENTITAS GURU**

Nama Lengkap : Nur Isviana, S.E  
Tempat Lahir : Pekalongan  
Tanggal Lahir : 14 September 1984  
Alamat : Jl. A Yani Pekalongan

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

TK : TK Yarohis Simbang Wetan  
SD : MII Pringlangu 01  
SMP : SLTP Negeri 14 Pekalongan  
SMA : SMU Negeri 3 Pekalongan  
Kuliah : Universitas Pekalongan

**RIWAYAT MENGAJAR**

MI Islamiyyah Pringlangu 02 (2009-sekarang)

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**IDENTITAS DIRI**

Nama Lengkap : Kholili Rosyida

Tempat/ Tanggal lahir: Pemalang, 01 Mei 2001

Alamat : Vila gading harapan, Jl. Arjuna 2 blok ac 5 no 36 Babelan  
Bekasi

**IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ayah : Kusiran

Pekerjaan : Karyawan swasta

Nama Ibu : Masruroh

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Alamat : Vila gading harapan, Jl. Arjuna 2 blok ac 5 no 36 Babelan  
Bekasi

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

TK Nurul Ihsan : Lulus Tahun 2007

SDN Babelan 09 : Lulus Tahun 2013

SMP Futuhiyyah : Lulus Tahun 2016

MA Futuhiyyah 02 : Lulus Tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 10 November 2023



**Kholili Rosyida**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pahlawan KM. 6 Rowotiku Krjkn Kab. Pekalongan Kode Pos 61161  
www.ftik.uinguadur.ac.id email: ftik@uinguadur.ac.id

Nomor : B-1656/Un.27/J.II.3/PP.01.1/10/2023 04 Oktober 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth KEPALA MI ISLAMIYAH PRINGLANGU 02 PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : KHOLILI ROSYIDA  
NIM : 2319211  
Jurusan/Prodi : PGMI  
Fakultas : FTIK,

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

**"PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN FIKH DI MI ISLAMIYAH PRINGLANGU 02 PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan



	Ditandatangani Secara Elektronik Oleh: <b>Juwita Rini, M.Pd</b> NIP. 199103012015032010 <b>Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</b>
--	---



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan  
sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi  
Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)  
hingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





**YAYASAN ISLAM KATIJOYO**  
**MI ISLAMİYAH PRINGLANGU 02 PEKALONGAN**

SK.Menkumham RI Nomor AHU-0022026.AH.01.04.Tahun 2015  
Alamat: Jl. Urip Sumoharjo 27 B Telp ( 0285) 422713 Pringrejo Pekalongan 51117

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No. 34/111.2.75/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MI Islamiyah Pringlangu 02 Kota Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama : KHOLILI ROSYIDA  
NIM : 2319211  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di MI Islamiyah Pringlangu 02 Kota Pekalongan tentang

**“Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Islamiyah Pringlangu 02 Pekalongan”.**

Terhitung sejak tanggal 12 Oktober – 02 November 2023.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 11 November 2023

Kepala MI Islamiyah Pringlangu 02



LANZALURI WULANDARI, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN**

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kholili Rosyida  
NIM : 2319211  
Jurusan/Prodi : PGMI  
E-mail address : [kholilirosyida15@gmail.com](mailto:kholilirosyida15@gmail.com)  
No. Hp : 08570225457

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain  
(.....)

yang berjudul :

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI ISLAMIYAH  
PRINGLAGU 02 PEKALONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 4 Desember 2023



(Kholili Rosyida)